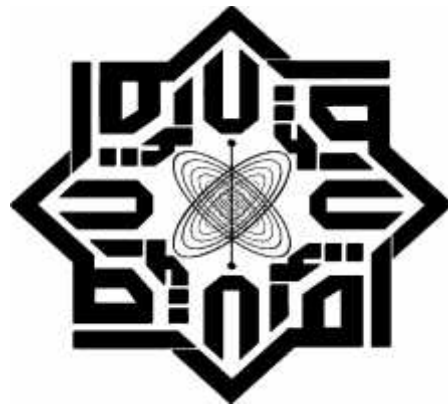


**ANALISIS UNIT LINK PADA PRODUK TAKAFULINK SALAM
CENDIKIA (ASURANSI DANA PENDIDIKAN) PADA PT.
ASURANSI TAKAFUL KELUARGA PEKANBARU
DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E, Sy.)**



IRMA SURYA FERANI

NIM. 10925006311

**PROGRAM S1
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

2013

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Analisis Unit Link Pada Produk Takafulink Salam Cendikia (Asuransi Dana Pendidikan) Pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru Ditinjau Menurut Ekonomi Islam”.

Penulis melakukan studi kasus pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru yang beralamat di jalan Tuanku Tambusai, Kota Pekanbaru. Penelitian pada skripsi ini bersifat Deskriptif Kualitatif. Sementara metode yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Maraknya produk-produk asuransi dengan polis dasar investasi *Unit Link*, menyebabkan asuransi Takaful pun ikut meluncurkan produk dengan polis dasar investasi unit link syariah, yaitu penggabungan polis asuransi dengan investasi pada surat berharga syariah. Salah satunya adalah produk Takafulink Salam Cendikia yang merupakan produk asuransi dana pendidikan yang digabungkan dengan skema investasi unit link syariah.

Skripsi ini dibuat didasari dengan alasan untuk mengetahui konsep unit link pada produk Takafulink Salam Cendikia pada Asuransi Takaful, bagaimana perkembangan produknya serta tinjauan ekonomi Islam terhadap produk Takafulink Salam Cendikia.

Dari hasil penelitian, konsep produk Takafulink Salam Cendikia ini sangat cocok untuk calon nasabah yang memiliki rencana asuransi jangka panjang salah satunya rencana pendidikan anak dan memiliki kecukupan dana untuk pembayaran premi asuransi sekaligus untuk diinvestasikan sehingga menghasilkan return yang optimal. Perkembangan produknya pun cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang ditandai dengan peningkatan jumlah polis dan premi dari produk takafulink salam cendikia dan hal ini berarti bahwa produk ini sudah berhasil menarik perhatian masyarakat dengan keunggulan yang dimilikinya. Selain itu produk Takafulink Salam Cendikia pun sudah sesuai dengan ekonomi Islam dilihat dari konsep maupun perkembangannya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul “PENERAPAN PRODUK TAKAFULINK SALAM CENDIKIA (ASURANSI DANA PENDIDIKAN) PADA PT. ASURANSI TAKAFUL KELUARGA PEKANBARU” ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW, semoga senantiasa mendapatkan syafaat darinya. Aamiin...

Skripsi ini merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa strata satu (S1), Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau. Untuk itu, penulis telah melaksanakan penelitian pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru, yang berlokasi di Jalan Tuanku Tambusai Komplek Mella, Pekanbaru, Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya bantuan dari semua pihak, oleh karena itu penulis ingin berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan motivasi dan kerja sama selama melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan dan dalam menyelesaikan laporan ini, diantaranya:

1. Kedua orang tua yaitu ayahanda (H. Suardi Said) dan ibunda (Yance) tercinta yang telah memberikan motivasi, do'a, dukungan moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Dan tidak lupa pula buat semua keluarga yang ikut mendoakan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau dan seluruh jajaran civitas akademika UIN Suska Riau
3. Bapak Dr. H. Akbarizan, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau beserta wakil Dekan I, II, III dan seluruh Dosen
4. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Si. dan Bapak Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Muhammad Nurwahid, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini
6. Bapak Firdaus, S.H., M.H. selaku Pembimbing Akademis yang telah membantu dan memberikan nasehat kepada penulis
7. Pimpinan serta seluruh karyawan PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru yang telah memberikan informasi, bimbingan dan ilmunya selama pelaksanaan penelitian skripsi.
8. Dan untuk semua teman-teman yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, Juni 2013

IRMA SURYA FERANI
NIM. 10925006311

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Metode Penelitian	11
BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	16
A. Sejarah Berdirinya PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru	16
B. Visi dan Misi PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru	18
C. Struktur Organisasi PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru	19
BAB III: TELA'AH PUSTAKA	22
A. Asuransi Syariah	22
a. Pengertian Asuransi Syariah	22
b. Landasan Hukum Asuransi Syariah	25
c. Regulasi Asuransi Syariah di Indonesia	29

B. Perbedaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional.....	31
C. Penggolongan Jenis Usaha Asuransi.....	37
D. Prinsip Operasional Asuransi Syariah.....	39
E. Mekanisme Kerja Asuransi Syariah.....	45
F. Pengertian Unit Link	61
G. Investasi dalam Perspektif Syariah	63
H. Norma Berinvestasi Secara Syariah.....	66
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Konsep produk Takafulink Salam Cendikia (Asuransi Dana Pendidikan) pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru	68
B. Perkembangan Produk Unit Link Takafulink Salam Cendikia (Asuransi Dana Pendidikan) pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru.....	75
C. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Operasional Unit Link pada Produk Takafulink Salam Cendikia di PT. Asuransi Keluarga Pekanbaru	78
BAB V : PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah khalifah di muka bumi. Islam memandang bahwa bumi dan segala isinya merupakan amanah Allah SWT agar dipergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama. Untuk mencapai tujuan yang suci ini, Allah memberikan petunjuk melalui para Rasul-Nya. Petunjuk tersebut meliputi segala sesuatu yang dibutuhkan manusia, baik akidah, akhlak maupun syari'ah.

Dua komponen pertama akidah dan akhlak, bersifat konstan. Keduanya tidak mengalami perubahan apa pun dengan berbedanya waktu dan tempat. Adapun syari'ah senantiasa berubah sesuai dengan kebutuhan dan taraf peradaban umat, yang berbeda-beda sesuai dengan masa rasul masing-masing. Hal ini diungkapkan dalam Al-qur'an, Surat Al-Maidah (5): 48

وَمَا آتَاكَ مِنْ شَيْءٍ فَلْيَمْشِكْ بِهِ زَعْمًا إِنَّكَ لِلْعَالَمِينَ غَافِلٌ ۚ
وَمَا آتَاكَ مِنْ شَيْءٍ فَلْيَمْشِكْ بِهِ زَعْمًا إِنَّكَ لِلْعَالَمِينَ غَافِلٌ ۚ

Artinya: "...untuk tiap-tiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang..."

Oleh karena itu, syari'ah Islam sebagai suatu syari'ah yang dibawa oleh rasul terakhir, mempunyai keunikan tersendiri. Syari'ah ini bukan saja menyeluruh atau komprehensif tetapi juga universal. Karakter istimewa ini diperlukan sebab tidak akan ada syari'ah lain yang datang untuk menyempurnakannya.

Komprehensif berarti syari'ah Islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual (ibadah) maupun social (muamalah). Ibadah diperlukan untuk menjaga ketaatan dan keharmonisan hubungan manusia dengan Khaliqnya. Ibadah juga merupakan sarana untuk mengingatkan secara kontinu tugas manusia sebagai khalifah-Nya di muka bumi ini. Adapun muamalah diturunkan untuk menjadi *Rules Of The Game* atau aturan main manusia dalam kehidupan sosial.

Universal bermakna syari'ah Islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat sampai Hari Akhir nanti. Universal ini tampak jelas terutama pada bidang muamalah. Selain mempunyai cakupan luas dan fleksibel, muamalah tidak membedakan antara muslim dan non-muslim.¹

Sistem ekonomi Islam adalah sebuah sistem ekonomi yang berdasarkan Ketuhanan dan etika. Ia terpancar dari akidah Islamiah. Sistem ekonomi Islam bekerja sekuat tenaga untuk mewujudkan kehidupan yang baik dan sejahtera bagi manusia. Tetapi ini bukanlah sebagai tujuan akhir, sebagaimana sistem ekonomi yang lain. Ekonomi Islam bertitik tolak dari Allah SWT sebagai satu-satunya sembah dan memiliki tujuan akhir pada Allah SWT juga. Penampakan yang sangat mencolok pada sistem ekonomi Islam ini adalah bagaimana proses distribusi kekayaan dan kepemilikan serta cara melakukan transaksi terhadap kekayaan tersebut dan berbagai

¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 3

hal kegiatan ekonomi diliputi perasaan atas setiap pelaku kegiatan ekonomi bahwa dirinya selalu diawasi oleh Allah SWT dan senantiasa bersama Allah SWT.²

Pembicaraan tentang Ekonomi Islam kini menjadi sebuah pembicaraan yang hangat. Fenomena ini memberikan kesan bahwa Ekonomi Islam telah menjadi sebuah alternatif atau solusi atas sistem kapitalis maupun sosialis yang ternyata telah “gagal” mewujudkan kesejahteraan manusia. Belakangan ini muncul opini bahwa sistem-sistem seperti itu dianggap tidak menguntungkan secara hakiki dan finansial serta tidak mempunyai dasar untuk membangun ekonomi yang lebih baik dan menguntungkan. Melihat kenyataan ini, banyak lembaga-lembaga bisnis yang mengalihkan sistem bisnisnya ke dalam sistem bisnis Islam yang dikenal dengan istilah Ekonomi Syari’ah.

Perkembangan lembaga keuangan syariah masih terus-menerus mengalami transformasi ke arah positivisme sistem dan lembaga keuangan di tanah air. Proses ini sendiri masih membutuhkan sosialisasi dan evaluasi di kalangan masyarakat Indonesia. Meresapnya sistem dan nilai ekonomi Islam dalam lembaga keuangan syariah merupakan sasaran penting dalam mewujudkan masyarakat yang makmur, sejahtera dan berkeadilan bukan hanya bagi umat Islam, tetapi juga secara universal bagi seluruh umat yang mengamalkannya.

Bisnis syari’ah menjadi fenomena yang baru, beragam bisnis mulai melirik sistem syari’ah yang kemudian menjadi label tersendiri, salah satunya *Asuransi*.

² Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 2*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2010), h. 2

Kajian asuransi dalam hukum Islam merupakan hal yang baru, dan belum pernah ditemukan dalam literatur-literatur fiqh klasik. Pembahasan asuransi dalam wilayah kajian ilmu-ilmu keislaman baru muncul pada fase lahirnya ulama kontemporer. Di sisi lain kajian tentang asuransi merupakan sebuah paket dari kajian ekonomi Islam yang biasanya selalu dikaji bersama-sama dengan pembahasan perbankan dalam Islam. Jadi, asuransi Islam atau asuransi syariah merupakan hasil pemikiran ulama kontemporer.

Secara prinsip kajian ekonomi Islam selalu mengedepankan asas keadilan, tolong-menolong, menghindari kezaliman, pengharaman riba (bunga), prinsip *Profit And Loss Sharing* serta penghilangan unsur gharar. Maka dari sini, bisa ditarik garis paralel terhadap prinsip-prinsip yang harus ada dalam sebuah institusi asuransi syariah. Sebab, asuransi syariah secara teoritis masih menginduk kepada kajian ekonomi Islam. Di samping prinsip dasar di atas yang harus dipenuhi oleh lembaga asuransi syariah, asuransi syariah juga harus mengembangkan sebuah manajemen asuransi secara mandiri, terpadu, professional serta tidak menyalahi aturan dasar yang telah digariskan dalam syariah Islam.

Secara kelembagaan, perkembangan asuransi syariah global ditandai dengan kehadiran perusahaan asuransi syariah di berbagai belahan dunia, antara lain Sudanese Islamic Insurance (1979), Islamic Arab Insurance Co. (1979), Dar Al-Maal

Al-Islami, Geneva (1981) Islamic Takafol Company (I.T.C), Takafol Malaysia (1985).³

Sedangkan di Indonesia, asuransi syariah merupakan sebuah cita-cita yang telah dibangun sejak lama, dan telah menjadi sebuah lembaga asuransi modern yang siap melayani umat Islam Indonesia dan bersaing dengan lembaga asuransi konvensional. Dalam asuransi syariah terdapat dua jenis perlindungan takaful. Pertama, takaful keluarga, yaitu bentuk takaful yang memberikan perlindungan finansial dalam menghadapi malapetaka kematian dan kecelakaan atas diri peserta takaful. Adapun produk takaful keluarga meliputi; takaful berencana, takaful pembiayaan, takaful pendidikan, takaful dana haji, takaful berjangka, takaful kecelakaan siswa, takaful kecelakaan diri dan takaful khairat keluarga. Kedua, takaful umum, adalah bentuk takaful yang memberikan perlindungan finansial dalam menghadapi bencana atau kecelakaan atas harta benda milik peserta, takaful umum meliputi; takaful kebakaran, takaful kendaraan bermotor, takaful pengangkutan laut, dan takaful rekayasa.⁴

Adapun produk asuransi yang saat ini cukup diminati adalah salah satunya produk takaful dana pendidikan. Hal ini dikarenakan oleh, ketika orang membina sebuah keluarga dan kemudian memiliki anak, mereka sudah mulai memikirkan pendidikan untuk anaknya di masa depan. Dalam hal ini produk asuransi dana

³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 248

⁴ *Ibid.*

pendidikan memberikan sebuah solusi untuk manage keuangan guna mempersiapkan pendidikan yang terjamin untuk anak-anak mereka.

Asuransi takaful keluarga memiliki beberapa produk takaful dana pendidikan, yaitu Fulnadi dan yang terbaru adalah Takafulink Salam Cendikia. Produk Takafulink Salam Cendikia merupakan pengembangan dari produk-produk takaful dana pendidikan yang sudah ada sebelumnya. Produk ini, selain memiliki mekanisme yang sedikit berbeda dengan produk yang sebelumnya, juga menawarkan lebih manfaat dan fasilitas. Antara lain, ada rider kesehatan, kecelakaan, cacat tetap untuk anak, dan payor term jiwa, kecelakaan, cacat tetap dan penyakit kritis untuk orang tua.

Produk Takafulink Salam Cendikia merupakan produk asuransi pendidikan berbasis investasi di pasar modal, dengan tahapan pendidikan dari jenjang sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi (PT). Nasabah diberi kesempatan untuk dapat ikut berinvestasi dalam bentuk surat-surat berharga syariah. Dengan demikian, berarti nasabah asuransi tersebut sudah bertindak sebagai investor. Sedangkan perusahaan asuransi bertindak sebagai pengelola dana investasi.

Takafulink Salam Cendikia memiliki 3 (tiga) jenis investasi yaitu :

1. Istiqomah, yang terdiri dari investasi pada efek pendapatan tetap syariah dan instrumen pasar uang syariah.
2. Mizan, yang terdiri dari investasi pendapatan tetap syariah, saham syariah dan instrumen pasar uang syariah.
3. Ahsan, yang terdiri dari investasi pendapatan tetap syariah, saham syariah dan instrumen pasar uang syariah.

Tabel I.1.

Alokasi Investasi	Jenis Investasi		
	Istiqomah	Mizan	Ahsan
Efek pendapatan tetap syariah	Min. 80%	50% - 70%	20% - 40%
Saham syariah	-	20% - 40%	50% - 70%
Pasar uang syariah	Maks. 20%	Maks. 20%	Maks. 20%

Kinerja investasi tidak dijamin, dapat menaik atau menurun tergantung dari resiko masing-masing jenis investasi. Peserta diberi keleluasaan untuk menempatkan dana investasi ke dalam jenis investasi yang ada sesuai dengan kebutuhan dan profil resiko peserta.

Berdasarkan pengamatan lapangan yang telah dilakukan pada perusahaan asuransi takaful, penulis menemukan permasalahan terkait mekanisme investasi pada produk Takafulink Salam Cendikia yang merupakan asuransi yang berbasis investasi.

Bisnis adalah pengambilan resiko, karena resiko selalu terdapat dalam aktivitas ekonomi sebagaimana prinsip dalam bisnis, yaitu *No Risk, No Return*.⁵ Pada umumnya resiko dalam transaksi saham di pasar modal diukur dengan Beta Saham, tetapi besaran tersebut tidak mampu memberikan petunjuk mana transaksi yang mengandung *gharar* dan mana transaksi yang tidak mengandung *gharar*. Dengan demikian menjadi catatan penting bahwa kesediaan mengandung resiko merupakan hal yang tidak dapat dihindari, namun resiko yang boleh dihadapi adalah resiko yang

⁵ Nurul Huda, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2008), h. 40

melibatkan pengetahuan dan kejelasan informasi, adanya objek yang dapat dikontrol, serta sebagai *game of skill* bukan *game of chance*. Konsekuensi logisnya, adalah sebuah keharusan penguasaan manajemen resiko bagi pihak yang melakukan transaksi jual beli, khususnya transaksi di pasar modal.⁶

Sebuah transaksi yang *gharar* dapat timbul karena dua sebab utama, yaitu *pertama* adalah kurangnya pengetahuan atau informasi (*jahala, ignorance*) pada pihak yang melakukan kontrak (*aqd*). *Jahala* menyebabkan tidak dimilikinya kemampuan keterampilan (*skill*) dan manajemen pada pihak yang melakukan transaksi. *Kedua* adalah karena tidak adanya objek namun dalam hal ini ada pula yang membolehkan transaksi dengan objek yang secara aktual belum ada dengan diiringi syarat bahwa pihak yang melakukan transaksi memiliki kemampuan manajemen untuk mampu memastikannya di masa depan.⁷

Pada produk Takafulink Salam Cendikia ini terdapat ketentuan bahwa peserta diberi keleluasaan untuk menempatkan dana investasi ke dalam jenis investasi yang ada sesuai dengan kebutuhan dan profil resiko peserta. Penulis berasumsi bahwa tidak semua nasabah atau calon nasabah yang benar-benar memahami masing-masing jenis investasi yang dilakukannya dan memiliki skill bagaimana menilai tingkat resikonya, sementara pada saat nasabah ditawarkan produk tersebut agen kebanyakan hanya mengungkapkan sedemikian rupa mengenai manfaat dan keuntungan dengan

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*, h. 41

berinvestasi pada surat-surat berharga yang berlandaskan syariah. Sehingga nasabah terpedaya dan dengan modal kepercayaan akan “Syariah”-nya asuransi tersebut, mempercayakan pengelolaan dana asuransi yang berbasis investasi tersebut. Selain itu, nasabah mempercayakan dananya untuk diinvestasikan ke surat-surat berharga syariah kepada pihak asuransi, sementara nasabah tidak mengetahui secara jelas pada saham syariah mana dananya diinvestasikan. Dalam hal ini pun nasabah hanya diberi laporan transaksi atas hasil investasi 1 (satu) kali dalam setahun.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai mekanisme produk tersebut dengan melakukan penelitian dalam suatu karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul: **“ANALISIS UNIT LINK PADA PRODUK TAKAFULINK SALAM CENDIKIA (ASURANSI DANA PENDIDIKAN) PADA PT. ASURANSI TAKAFUL KELUARGA PEKANBARU DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM”**

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan maka penulis hanya memfokuskan pembahasan tentang analisis unit link pada produk Takafulink Salam Cendikia (Asuransi Dana Pendidikan) pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru ditinjau menurut ekonomi Islam.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep produk Takafulink Salam Cendikia (Asuransi Dana Pendidikan) pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru?
2. Bagaimana perkembangan produk Takafulink Salam Cendikia (Asuransi Dana Pendidikan) pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap produk Takafulink Salam Cendikia (Asuransi Dana Pendidikan) yang berbasis unit link pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui bagaimana konsep produk Takafulink Salam Cendikia (Asuransi Dana Pendidikan) pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru
- 2) Untuk mengetahui perkembangan produk Takafulink Salam Cendikia (Asuransi Dana Pendidikan) pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru
- 3) Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap produk Takafulink Salam Cendikia (Asuransi Dana Pendidikan) yang berbasis unit link pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru

2. Manfaat Penelitian

- 1) Dengan adanya penelitian ini dapat berguna bagi penulis untuk memperdalam pengetahuan di bidang ilmu ekonomi Islam khususnya asuransi.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau informasi bagi penelitian lain yang masih berkaitan dengan Asuransi Syariah.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi dan keuangan syariah di masa yang akan datang.
- 4) Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan program S1 Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

E. Metodologi Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru, Jalan Tuanku Tambusai, Kota Pekanbaru.

2) Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah pimpinan dan karyawan PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan dan mekanisme investasi dari produk Takafulink Salam

Cendikia (Asuransi Dana Pendidikan) pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru.

3) Bentuk Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat Deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, yang mana dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang penerapan produk Takafulink Salam Cendikia (Asuransi Dana Pendidikan) pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru

4) Narasumber (*Key Informan*)

Narasumber dalam penelitian ini adalah 2 orang dari pihak PT. Asuransi Takaful Keluarga yaitu 1 orang Direktur Agen Takaful dan 1 orang Kepala Administrasi dan Pelayanan Pemasaran pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru untuk dilakukan wawancara.

5) Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi dalam dua bagian yaitu:

- a) Data primer yaitu data yang penulis peroleh secara langsung dari subjek penelitian atau lapangan, yaitu pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru
- b) Data sekunder yaitu data yang berasal dari kepustakaan dengan cara mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, dan juga data yang berasal dari PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru, seperti

data tentang jumlah pengurus, struktur organisasi PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru serta pendelegasian tugas dan sejarah berdirinya PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru.

6) Metode Pengumpulan Data

- a) Observasi yaitu pengumpulan data dengan mengamati dan meninjau secara langsung pada objek yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya di lapangan.
- b) Wawancara yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan kepada pimpinan dan karyawan serta pihak yang terkait guna melengkapi data yang diperlukan.
- c) Studi kepustakaan yaitu dengan mengkaji dan meneliti buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

7) Metode Penulisan

- a) Induktif, yaitu menggambarkan data-data khusus yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, dianalisa, kemudian diambil kesimpulan secara umum
- b) Deduktif, yaitu menggambarkan kaidah-kaidah umum yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus

8) Metode Analisis Data

Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka selanjutnya penulis melakukan analisa data dengan menggunakan metode *Deskriptif Kualitatif*

yaitu setelah semua data dikumpulkan, maka peneliti mengklasifikasikan data-data dalam kategori persamaan jenis data tersebut, kemudian menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhir dari masalah yang diteliti.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, serta produk-produk pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru

BAB III : TELA'AH PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan teori tentang Asuransi Syariah, Pengertian Asuransi Syariah, Landasan Hukum Asuransi Syariah, Regulasi Asuransi Syariah di Indonesia, Perbedaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional, Penggolongan Jenis Usaha Asuransi, Prinsip Operasional Asuransi Syariah, Mekanisme Kerja Asuransi Syariah, Konsep Fundamental Investasi Berdasarkan Syariah, Norma Berinvestasi Secara Syariah

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi hasil dari penelitian penulis pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru tentang konsep produk Takafulink Salam Cendikia (Asuransi Dana Pendidikan), dan mekanisme investasi pada produk Takafulink Salam Cendikia serta tinjauan hukum Islam terhadap operasionalisasi unit link pada produk Takafulink Salam Cendikia di PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran terkait penelitian yang telah dilakukan

BAB II

GAMBARAN UMUM

PT. ASURANSI TAKAFUL KELUARGA PEKANBARU

A. Sejarah Berdirinya PT. Asuransi Takaful Keluarga

Pada tanggal 27 Juli 1993 telah dibentuk tim pembentukan Asuransi Takaful Keluarga Indonesia (TEPATI). Tim adalah perwakilan dari yayasan Abadi Bangsa, Bank Muamalah Indonesia dan Asuransi Jiwa Tugu Mandiri. Tim ini juga mengikutsertakan beberapa pejabat dari Departemen Keuangan RI. Selain itu untuk mempermudah koordinasi antara pemrakarsa dengan pemerintah, keterlibatan unsur Depkeu dimaksudkan agar sejak awal mereka memberi dukungan kepada usaha besar ini.⁸

Asumsi Bank Muamalat Indonesia membutuhkan lembaga asuransi yang sesuai syariah, baik dalam rangka mendukung permodalan maupun untuk memberikan kepercayaan kepada nasabah. Sejak awal berdiri, Bank Muamalat Indonesia memang tidak punya alternative lain kecuali mengambil Bank Konvensional.

Sebagai langkah awal, lima orang anggota TEPATI melakukan studi banding ke Malaysia pada tanggal 7-10 September 1993. Malaysia merupakan Negara

⁸ Tim TR & Development, *Modul Pengetahuan Dasar Takaful*, (Jakarta: PT. Asuransi Takaful Keluarga, 2005), Cet. Ke-1, h.3

ASEAN pertama yang mempraktekkan asuransi berdasarkan syariah yakni sejak Agustus 1985.⁹

Setelah melakukan berbagai persiapan, termasuk sebuah seminar nasional di hotel Indonesia akhirnya berdirilah PT. Syarikat Takaful Indonesia (PT. STI) sebagai Holding Company pada tanggal 24 Februari 1994. Tugas Holding Company selanjutnya adalah untuk modal ventura, pagadaian dan sebagainya. Fungsi utama dari PT. Syarikat Takaful Indonesia (PT. STI) mendirikan dua anak perusahaan yaitu PT. Asuransi Keluarga dan PT. Asuransi Takaful Umum.

PT. Asuransi Takaful Keluarga diresmikan pada tanggal 25 Agustus 1994, dengan modal disetor sebesar Rp. 5 Milyar. Izin operasionalnya keluar pada tanggal 4 Agustus 1994 melalui SK. Menkeu No. Kep-85/KMK.071/1994. Menkeu Mar'ie Muhammad sendiri yang meresmikan berdirinya PT. ATK di Puri Syahid Jaya Jakarta, yang mana pemegang saham terbanyak dipegang oleh PT. Syarikat Takaful Indonesia sebesar 99,94% dan sebesar 0,06% dipegang oleh koperasi karyawan Takaful. Sedangkan Dewan Komisaris sendiri terdiri dari Komisaris utama yaitu Dato' Mohamed Hassan Md. Kamil, Komisaris Independen yaitu Rianto Ahmadi Djojogugito, dan Komisaris yang terdiri dari Muhammad Harris dan Mahadzir Azizan.

Sebenarnya pendirian PT. ATK apabila merujuk pada Undang-undang No. 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian, karena sesuai dengan ketentuan undang-

⁹ *Ibid*, h. 5

undang, bahwa investasi perusahaan asuransi di suatu Bank maksimal 5% dari seluruh kekayaannya. Tapi pada saat itu karena di Indonesia hanya ada satu bank syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia maka khusus Takaful seluruh investasinya boleh dilakukan di Bank Muamalat Indonesia. Ini merupakan suatu bentuk dukungan dari pemerintah pada proses pembentukan asuransi syariah ini. Tapi pada tahun 2000 perbankan yang berbasis syariah mulai menjamur, baik itu bank umum maupun Bank Unit Usaha Syariah. Dengan demikian Undang-undang No. 2 Tahun 1992 berlaku sebagaimana mestinya.

Dalam perkembangannya, Asuransi Takaful membuka cabang di berbagai daerah, tak terkecuali di Pekanbaru Riau. Pada tanggal 25 Oktober 1999, PT. Asuransi Takaful membuka cabang di Pekanbaru yang beralamat di Jalan Tuanku Tambusai.

B. Visi dan Misi Asuransi Takaful Keluarga ¹⁰

a. Visi Asuransi Takaful Keluarga

Menjadi Role Model Bisnis Syariah di Indonesia dengan Profesional, Amanah dan Memberikan Manfaat bagi Masyarakat

b. Misi Asuransi Takaful Keluarga

1. Menjadikan Asuransi Takaful Keluarga sebagai
2. Perusahaan Asuransi Jiwa Terbaik di Indonesia

¹⁰ Uswatun Hasanah, Kepala Administrasi dan Pelayanan Kantor, *Wawancara*, Pekanbaru, 8 Mei 2013.

3. Menjadikan Sumber Daya Manusia sebagai salah satu aset bagi pertumbuhan perusahaan
4. Memberikan pelayanan yang terbaik dengan dukungan teknologi

C. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi mempengaruhi perilaku individu dan kelompok yang ada dalam suatu organisasi, di mana struktur organisasi merupakan cirri-ciri organisasi yang dapat dipakai untuk mengendalikan atau membedakan bagian-bagian di dalam organisasi. Struktur organisasi akan mempermudah perusahaan untuk mencapai tujuannya karena di dalam organisasi akan terdapat rentang kendali *division of labor* dan departementasi yang jelas.

Struktur organisasi yang jelas akan memuat uraian-uraian tugas serta tanggung jawab dari setiap orang yang berada di dalam organisasi. Hal ini sangat membantu agar pelaksanaan tugas-tugas dapat berjalan dengan baik dan benar sehingga perusahaan dapat menghadapi persaingan dengan perusahaan yang sejenis serta dalam usaha untuk meningkatkan penjualan, produksi maupun mutu pelayanan pada konsumen.

Berikut ini penulis menyajikan struktur organisasi dari PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru, di mana struktur organisasi tersebut dapat memperlihatkan hubungan kerja masing-masing bagian sebagai berikut yang terdiri dari: ¹¹

¹¹ Husnita, Takaful Agency Director, *Wawancara*, Pekanbaru, Tanggal 7 Mei 2013

1. Sales Support:

- a. KAPP : Uswatun Hasanah
- b. SAO : Beni Suzanto
- c. GS : Syafwan

2. BAO

- 1. Wirdaningsih
- 2. Jebby Cahyutu

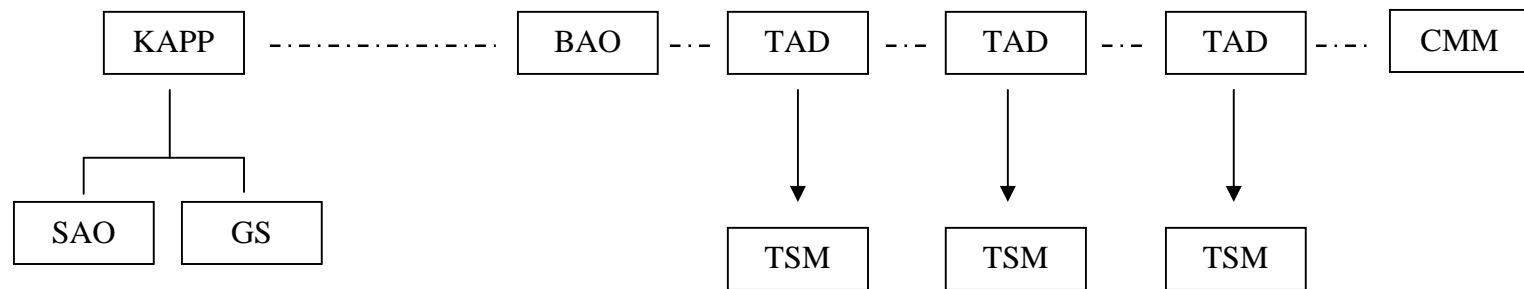
3. TAD

- 1. Pekanbaru 1 : Irawati
- 2. Pekanbaru 2 : Nila Fitri
- 3. Pekanbaru 3 : Husnita

4. CMM : Dewi Hartati

Gambar II.1

**STRUKTUR ORGANISASI
PT. ASURANSI TAKAFUL KELUARGA PEKANBARU**



Keterangan:

KAPP : Kepala Adminstrasi dan Pelayanan Kantor

SAO : Sales Administration Operator

GS : General Support

BAO : Bancassurance Officer

TAD : Takaful Agency Director

TSM : Takaful Sales Manager

CMM : Corporate Marketing Manager

BAB III

TELA'AH PUSTAKA

A. Asuransi Syariah

Konsep asuransi Islam bukanlah hal baru karena sudah ada sejak zaman Rasulullah yang disebut dengan *Aqilah*. Hal ini pun sudah menjadi kebiasaan suku Arab sejak zaman dulu bahwa jika ada salah satu anggota suku yang terbunuh oleh anggota dari suku lain, pewaris korban akan dibayar sejumlah uang darah (*diyat*) sebagai kompensasi oleh saudara terdekat dari pembunuh.

Dalam bahasa Arab, di antara makna *al-aql* adalah denda dan *al-'aqil* adalah orang yang membayar denda. Islam membebaskan denda asuransi kepada orang lain (bukan yang melakukan pelanggaran).¹² Beberapa konsep selain *al-'aqilah* yang terdapat dalam literatur fiqh klasik yang dapat dijadikan dasar dalam menelusuri konsep *at-ta'min* asuransi yang berdasarkan syariah Islam, misalnya *al-muwalat*, *at-tamahud*, *al-'umra* dan sebagainya.¹³

a. Pengertian Asuransi Syariah

Asuransi dalam bahasa Arab disebut *At-ta'min*. pihak yang menjadi penanggung asuransi disebut *mu'ammin* dan pihak yang menjadi tertanggung

¹² Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syari'ah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), Cet. 1, h. 32

¹³ Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 1055

disebut *mu'amman lahu* atau *musta'min*. *At-ta'min* berasal dari kata “amanah” yang berarti memberikan perlindungan, ketenangan, rasa aman serta bebas dari rasa takut.¹⁴ Men-ta'min-kan sesuatu, artinya adalah seseorang membayar atau menyerahkan uang cicilan agar ia atau ahli warisnya mendapatkan sejumlah uang sebagaimana yang telah disepakati, atau untuk mendapatkan ganti terhadap hartanya yang hilang, dikatakan seseorang mempertanggungkan atau mengasuransikan hidupnya, rumahnya atau mobilnya.¹⁵

Definisi asuransi syariah menurut Dewan Syariah Nasional adalah usaha untuk saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko/ bahaya tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah.¹⁶

Terminologi asuransi syariah adalah tentang tolong-menolong dan secara umum asuransi adalah sebagai salah satu cara untuk mengatasi terjadinya musibah dalam kehidupan, di mana manusia senantiasa dihadapkan pada kemungkinan bencana yang dapat menyebabkan hilangnya atau berkurangnya

¹⁴ Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006), h. 2-3

¹⁵ Muhammad Syakir Sula, *op.cit.*, h. 28

¹⁶ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet. 1, h.

nilai ekonomi seseorang baik terhadap diri sendiri, keluarga atau perusahaan yang diakibatkan oleh meninggal dunia, kecelakaan, sakit dan usia tua.¹⁷

Asuransi Syariah adalah sebuah sistem dimana para partisipan/ anggota/ peserta mendonasikan/ menghibahkan sebagian atau seluruh kontribusi yang akan digunakan untuk membayar klaim, jika terjadi musibah yang dialami oleh sebagian partisipan/ anggota/ peserta. Peranan perusahaan disini hanya sebatas pengelolaan operasional perusahaan asuransi serta investasi dari dana-dana/ kontribusi yang diterima/ dilimpahkan kepada perusahaan.

Tujuannya dalam Islam yaitu *al-kifayah* (kecukupan) dan *al-amnu* (keamanan). *Al-fanjari* mengartikan *tadhamun*, *takaful*, *at-ta'min* atau asuransi syariah dengan pengertian saling menanggung atau tanggung jawab sosial.¹⁸

Asuransi syariah bersifat saling melindungi dan tolong menolong yang disebut dengan *Ta'awun*, yaitu prinsip hidup saling melindungi dan saling menolong atas dasar Ukhuwah Islamiah antara sesama anggota peserta asuransi syariah dalam menghadapi resiko.¹⁹

¹⁷ Ade Arthesa dan Endia Handiman, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, (Jakarta: Indeks, 2006), h. 234

¹⁸ Muhammad Syakir Sula, *op.cit.*, h. 28

¹⁹ *Ibid.*, h. 30

b. Landasan Hukum Asuransi Syariah

1. Firman Allah SWT dalam Al-qur'an

- 1) Dalam rangka implementasi syariah secara *kaffah* (keseluruhan) Asuransi

Syariah berpedoman pada Al-quran Surat Al-Baqarah (2): 208, yaitu

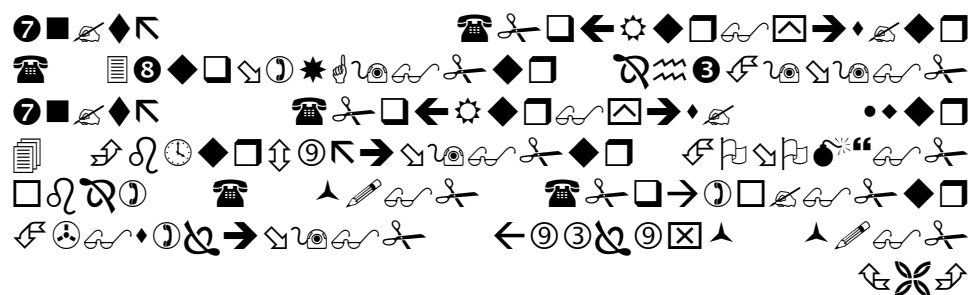
sebagai berikut:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”

- 2) Dalam konsep saling tolong menolong sebagaimana Firman Allah SWT

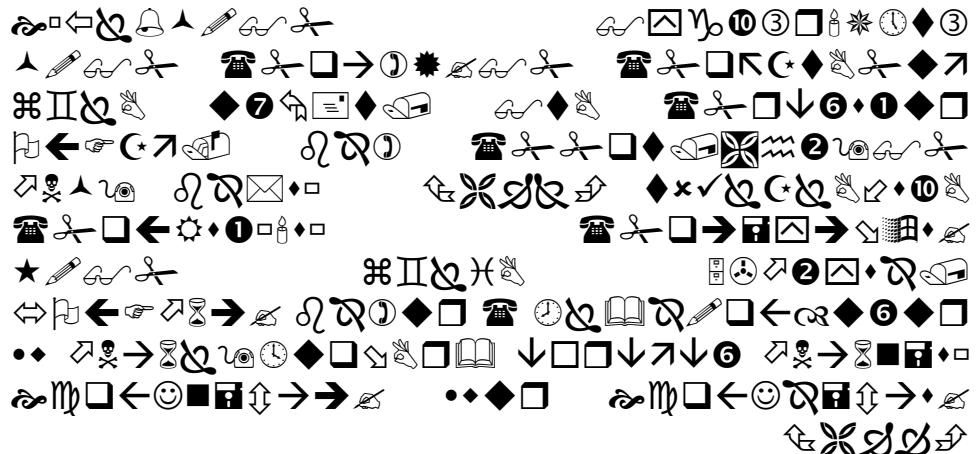
dalam Al-quran Surat Al-Maidah (5): 2 yaitu sebagai berikut:



Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”

3) Dan Firman Allah SWT dalam Al-quran Surat Al-Baqarah (2): 278-279

seperti di bawah ini:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.”

2. Sunnah Nabi SAW

Hadist tentang Diyat

بَيِّ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ :
 هَذَيْلٍ، فَرَمَتْ إِحْدَاهُمَا : تَلْتَهَا وَمَا فِي
 هَا، فَاخْتَصَمُوا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 وَلَيْدَةٌ، وَقَضَى بِدِيَةِ الْمَرْأَةِ عَلَى عَائِلَتِهَا، وَوَرَّتْهَا وَ
 لَدَهَا وَمَنْ مَعَهُمْ

Artinya: “Abu Hurairah r.a. mengatakan bahwa dua orang wanita dari suku Hudzail berkelahi, lalu yang satu melempar yang lain dengan batu sehingga dia dan janin di kandungannya mati. Mereka kemudian mengadukan hal itu kepada Rasulullah Saw, lalu Rasulullah memutuskan bahwa diyat atas kematian janin tersebut adalah memerdekakan seorang budak, laki-laki atau wanita, dan beliau memutuskan bahwa diyat wanita tersebut dibayar oleh keluarganya yang diterimakan kepada anak si korban dan keluarganya”²⁰

3. Ijtihad

1) Fatwa Sahabat

Praktik sahabat berkenaan dengan pembayaran hukuman (ganti rugi) pernah dilaksanakan oleh khalifah kedua, Umar bin Khattab. Beliau berkata: “Orang-orang yang namanya tercantum dalam *diwam* tersebut berhak menerima bantuan dari satu sama lain dan harus menyumbang untuk pembayaran hukuman (ganti rugi) atas pembunuhan (tidak sengaja) yang dilakukan oleh salah seorang anggota masyarakat mereka”. Umarlah orang yang pertama kali mengeluarkan perintah untuk menyiapkan daftar secara profesional per wilayah, dan orang-orang yang terdaftar diwajibkan saling menanggung beban.²¹

2) Ijma

²⁰ M. Nashirudin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), Cet. Ke-1, h. 491

²¹ Wirdyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), Ed. 1, Cet. 2, h. 193

Para sahabat telah melakukan *ittifaq* (kesepakatan) dalam hal *aqilah* yang dilakukan oleh Khalifah Umar bin Khattab. Adanya *ijma* atau kesepakatan ini tampak dengan tidak adanya sahabat lain yang menentang pelaksanaan *aqilah* ini. *Aqilah* adalah iuran darah yang dilakukan oleh pihak keluarga laki-laki (*ashabah*) dari si pembunuh (orang yang menyebabkan kematian orang lain secara tidak sewenang-wenang). Dalam hal ini kelompoklah yang menanggung pembayarannya karena si pembunuh merupakan anggota dari kelompok tersebut. dengan tidak adanya sahabat yang menentang Khalifah Umar, dapat disimpulkan bahwa telah terdapat *ijma* di kalangan para sahabat Nabi SAW mengenai persoalan ini.²²

3) Qiyas

Yang dimaksud dengan *qiyas* adalah metode ijtihad dengan jalan menyamakan hukum suatu hal yang tidak terdapat ketentuannya di dalam Al-quran dan Sunnah dengan hal lain yang hukumnya disebut dalam Al-quran dan Sunnah karena persamaan *illat* (penyebab atau alasannya). Dalam kitab *Fathul Bari*, disebutkan bahwa dengan datangnya Islam system *aqilah* diterima Rasulullah SAW menjadi bagian dari hukum Islam. Ide pokok dari *aqilah* adalah suku Arab zaman dahulu harus siap untuk melakukan kontribusi finansial atas nama si pembunuh untuk membayar ahli waris korban. Kesiapan untuk membayar kontribusi

²² Nurul Huda & Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 169

keuangan ini sama dengan pembayaran premi pada praktik asuransi syariah saat ini. Jadi jika dibandingkan permasalahan asuransi syariah yang ada pada saat ini dapat di-*qiyas*-kan dengan system *aqilah* yang telah diterima di masa Rasulullah SAW.²³

4) **Istihsan**

Istihsan adalah cara menentukan hukum dengan jalan menyimpang dari ketentuan yang sudah ada demi keadilan dan kepentingan social. Dalam pandangan ahli *ushul fiqh* adalah memandang sesuatu itu baik. Kebaikan dari kebiasaan *aqilah* di kalangan suku Arab kuno terletak pada kenyataan bahwa system *aqilah* dapat menggantikan atau menghindari balas dendam berdarah yang berkelanjutan.²⁴

c. **Regulasi Asuransi Syariah di Indonesia**

Peraturan perundang-undangan tentang asuransi di Indonesia diatur dalam beberapa tempat, antara lain dalam Kitab Undang-undang Hukum Dagang (KUHD), UU No. 2 Tahun 1992 tentang usaha Perasuransian, PP No. 63 Tahun 1999 tentang Perubahan atas PP No. 73 Tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian serta aturan-aturan lain yang mengatur Asuransi Sosial yang diselenggarakan oleh BUMN Jasa Raharja (Asuransi Sosial Kecelakaan

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*, h. 196

Penumpang), Astek (Asuransi Sosial Tenaga Kerja), dan Askes (Asuransi Sosial Pemeliharaan Kesehatan).

Sedangkan asuransi syariah masih terbatas dan belum diatur secara khusus dalam undang-undang. Secara lebih teknis operasional perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi berdasarkan prinsip syariah mengacu kepada SK Dirjen Lembaga Keuangan No. 4499/LK/2000 tentang Jenis, Penilaian dan Pembatasan Investasi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dengan Sistem Syariah dan beberapa Keputusan Menteri Keuangan (KMK), yaitu KMK No. 422/KMK.06/2003 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Asuransi; KMK No. 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi; dan KMK No. 426/KMK.06/2003 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.

Di samping itu, perasuransian syariah di Indonesia juga diatur dalam beberapa fatwa DSN-MUI antara lain Fatwa DSN-MUI No. 21 /DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah. Fatwa DSN-MUI No. 51/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Mudharabah Musyarakah* pada Asuransi Syariah, Fatwa DSN-MUI No. 52/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Wakalah bil*

Ujrah pada Asuransi dan Reasuransi Syariah, Fatwa DSN-MUI No.53/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Tabarru'* pada Asuransi dan Reasuransi Syariah.²⁵

B. Perbedaan Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional

Asuransi syariah secara teoritis masih menginduk kepada kajian ekonomi Islam secara umum. Oleh karena itu, asuransi syariah harus tunduk kepada aturan syariah. Inilah yang kemudian membentuk karakteristik asuransi syariah secara unik dan membedakannya dengan asuransi konvensional.²⁶ Perbedaan di antara keduanya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.1.

NO.	PRINSIP	ASURANSI KONVENSIONAL	ASURANSI SYARIAH
1	Konsep	Perjanjian antara dua pihak atau lebih, yang mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi,	Sekumpulan orang yang saling membantu, saling menjamin, dan bekerja sama, dengan cara masing-masing mengeluarkan dana <i>tabarru'</i>

²⁵ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 251

²⁶ Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006)., h. 152

		untuk memberikan pergantian kepada tertanggung	
2	Asal Usul	Dari masyarakat Babilonia 4000-3000 SM yang dikenal dengan perjanjian Hammurabi. Dan tahun 1668 M di Coffe House London berdirilah Lloyd of London sebagai cikal bakal asuransi konvensional	Dari <i>Al-aqilah</i> , kebiasaan suku Arab jauh sebelum datangnya Islam. Kemudian disahkan oleh Rasulullah menjadi hokum Islam, bahkan telah tertuang dalam konstitusi pertama di dunia (Konstitusi Madina) yang dibuat langsung Rasulullah
3	Sumber Hukum	Bersumber dari pikiran manusia dan kebudayaan. Berdasarkan hokum positif, hokum alami, dan contoh sebelumnya	Bersumber dari wahyu Ilahi. Sumber hokum dalam Islam adalah Al-quran, Sunnah atau kebiasaan Rasul, Ijma', Fatwa sahabat, <i>Qiyas</i> , <i>Istihsan</i> , 'Urf (tradisi) dan <i>Mashalih Mursalah</i>
4	"Maghrib" (<i>Maysir</i> , <i>Gharar</i> , dan	Tidak selaras dengan syariah Islam karena adanya <i>Maysir</i> , <i>Gharar</i> dan Riba; hal yang	Bersih dari adanya praktik <i>Maysir</i> , <i>Gharar</i> dan Riba

	Riba)	diharamkan dalam muamalah	
5	DPS (Dewan Pengawas Syariah)	Tidak ada, sehingga dalam banyak praktiknya bertentangan dengan kaidah-kaidah syaria'	Ada, yang berfungsi untuk mengawasi pelaksanaan operasional perusahaan agar bebas dari praktik-praktik muamalah yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah
6	Akad	Akad jual beli (akad <i>mu'awadhah</i> , akad <i>idz'aan</i> , akad <i>ghara</i> dan akan <i>mulzim</i>)	Akad <i>tabarru'</i> dan akad <i>tijarah</i> (<i>mudharabah</i> , <i>wakalah</i> , <i>wadiah</i> , <i>syirkah</i> dan lain-lain)
7	Jaminan/ Risk (resiko)	<i>Transfer of risk</i> , di mana terjadi transfer resiko dari tertanggung kepada penanggung	<i>Sharing of risk</i> , di mana terjadi proses saling menanggung antara satu peserta dengan peserta yang lain (<i>ta'awun</i>)
8	Pengelolaan dana	Tidak ada pemisahan dana, yang berakibat pada terjadinya dana hangus (untuk produk <i>saving life</i>)	Pada produk-produk <i>saving life</i> terjadi pemisahan dana, yaitu dana <i>tabarru'</i> /derma dan dana peserta, sehingga

			tidak mengenal istilah dana hangus. Sedangkan untuk <i>term insurance (life)</i> dan <i>general insurance</i> semuanya bersifat <i>tabarru'</i>
9	Investasi	Bebas melakukan investasi dalam batas-batas ketentuan perundang-undangan, dan tidak terbatas pada halal dan haramnya objek atau system investasi yang digunakan	Dapat melakukan investasi sesuai ketentuan perundang-undangan, sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bebas dari riba dan tempat investasi terlarang
10	Kepemilikan dana	Dana yang terkumpul dari premi peserta seluruhnya menjadi milik perusahaan, dan perusahaan bebas menggunakan dan menginvestasikan ke mana <i>Insurance</i>	Dana yang terkumpul dari peserta dalam bentuk iuran dan kontribusi, merupakan milik peserta (<i>shahibul maal</i>), asuransi syariah hanya sebagai pemegang amanah (<i>mudharib</i>) dalam mengelola dananya tersebut
11	Unsur premi	Unsur premi terdiri dari table	Iuran atau kontribusi terdiri

		mortalitas (<i>mortality tables</i>), bunga (<i>interest</i>) dan biaya asuransi (<i>cost of insurance</i>)	dari unsur <i>tabarru'</i> dan tabungan (yang tidak mengandung unsur riba). <i>Tabarru'</i> juga dihitung dari table mortalitas, tapi tanpa perhitungan bunga teknik
12	<i>Loading</i>	<i>Loading</i> pada asuransi konvensional cukup besar terutama diperuntukkan untuk komisi agen, bisa menyerap premi tahun pertama dan kedua. Karena itu, nilai tunai pada tahun pertama dan kedua biasanya belum ada	Pada sebagian asuransi syariah, <i>loading</i> (komisi agen) tidak dibebankan pada peserta, tetapi dari dana pemegang saham. Namun, sebagian yang lainnya mengambil dari sekitar 20-30 persen saja dari premi tahun pertama. Dengan demikian nilai tunai tahun pertama sudah terbentuk
13	Sumber pembayaran klaim	Sumber pembayaran klaim adalah rekening perusahaan, sebagai konsekuensi penanggung terhadap	Sumber pembayaran klaim diperoleh dari rekening <i>tabarru'</i> , yaitu peserta saling menanggung. Jika salah satu

		tertanggung. Murni bisnis dan tidak ada nuansa spiritual	peserta mendapat musibah, maka peserta lainnya ikut menanggung bersama resiko
14	System akuntansi	Menganut konsep akuntansi <i>accrual basis</i> , yaitu proses akuntansi yang mengakui terjadinya peristiwa atau keadaan nonkas. Dan mengakui pendapatan, peningkatan aset, <i>expenses</i> , <i>liabilities</i> dalam jumlah tertentu yang baru akan diterima dalam waktu yang akan datang	Menganut konsep akuntansi <i>cash basis</i> , mengakui apa yang benar-benar telah ada, sedangkan <i>accrual basis</i> dianggap bertentangan dengan syariah karena mengakui adanya pendapatan, harta, beban atau utang yang akan terjadi di masa yang akan datang. Sementara apakah itu benar-benar dapat terjadi hanya Allah yang tahu
15	Keuntungan (<i>profit</i>)	Keuntungan yang diperoleh dari surplus <i>underwriting</i> , komisi reasuransi, dan hasil investasi seluruhnya adalah keuntungan perusahaan	Profit yang diperoleh dari surplus <i>underwriting</i> , komisi reasuransi dan hasil investasi, bukan seluruhnya menjadi milik perusahaan, tetapi

			dilakukan bagi hasil (<i>mudharabah</i>) dengan peserta
16	Misi dan visi	Secara garis besar misi utama dari asuransi konvensional adalah misi ekonomi dan misi social	Misi yang diemban dalam asuransi syariah adalah misi akidah, misi ibadah (<i>ta'awun</i>), misi ekonomi (<i>Iqtishad</i>) dan misi pemberdayaan umat (sosial) 27

C. Penggolongan Jenis Usaha Asuransi

a. Asuransi ditinjau dari fungsinya

1. Asuransi Kerugian (*Non Life Insurance/ General Insurance*)

Yaitu usaha yang memberikan jasa-jasa dalam penanggulangan resiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hokum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti. Perusahaan asuransi kerugian adalah perusahaan yang hanya dapat menyelenggarakan usaha dalam bidang usaha asuransi kerugian termasuk reasuransi. Usaha asuransi kerugian di Indonesia antara lain:

²⁷ Wirnyaningsih, dkk. *op.cit.*, h. 186-187

- 1) Asuransi kebakaran
- 2) Asuransi pengangkutan²⁸

2. Asuransi Jiwa (*Life Insurance*)

Asuransi jiwa adalah suatu jasa yang diberikan oleh perusahaan dalam penanggulangan resiko yang dikaitkan dengan jiwa atau meninggalnya seseorang yang diasuransikan. Asuransi jiwa terbagi menjadi:

- 1) Berjangka (*term insurance*)
- 2) Tabungan (*endowment insurance*)
- 3) Seumur hidup (*whole life insurance*)
- 4) Annuitas (*annuity contract insurance*)²⁹

3. Reasuransi (*Reinsurance*)

Reasuransi pada prinsipnya adalah mempertanggungkan kembali sejumlah resiko oleh suatu perusahaan asuransi kepada perusahaan asuransi lainnya.³⁰

b. Asuransi Ditinjau dari Polis Dasar

²⁸ Abdullah Thamrin, *Bank & Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 200

²⁹ *Ibid.*, h. 201

³⁰ Abbas Salim, *Asuransi & Manajemen Resiko*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 105

Asuransi ditinjau dari polis dasarnya, dibagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

1. Asuransi berjangka (*term life insurance*), yaitu asuransi yang menyediakan jasa asuransi jiwa untuk periode tertentu sesuai dengan kesepakatan, misalnya 1 tahun, 2 tahun, 3 tahun dan seterusnya.
2. Asuransi seumur hidup (*whole life insurance*), yaitu asuransi yang menyediakan jasa asuransi jiwa untuk seumur hidup pemegang polis yang mengharuskan membayar premi setiap tahun.
3. Asuransi dua manfaat (*endowment*), yaitu kontrak asuransi jiwa yang masa berlakunya dibatasi misalnya 5 tahun, 10 tahun, 15 tahun atau lebih, atau mencapai usia tertentu misalnya 65 tahun sebelum peserta meninggal dunia.
4. Asuransi unit investasi (*unit link*), yaitu satu bentuk investasi kolektif yang ditawarkan melalui polis asuransi. Polis asuransi ini menawarkan perlindungan, keuntungan dan fleksibilitas dalam berinvestasi. Investasi dilakukan dalam bentuk unit link yang kemudian diinvestasikan oleh manajer investasi ³¹

D. Prinsip Operasional Asuransi Syariah

³¹ Andri Soemitra, *op.cit.*, h. 270-271

Berbeda dengan asuransi konvensional, asuransi Islam harus beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam dengan cara menghilangkan sama sekali kemungkinan terjadinya unsure-unsur *gharar*, *maysir* dan *riba*. Bentuk-bentuk usaha dan investasi yang dibenarkan syariah Islam adalah yang lebih menekankan kepada keadilan dengan mengharamkan *riba* serta mengembangkan kebersamaan dalam menghadapi resiko usaha.³²

Asuransi syariah merupakan sebuah system dimana para peserta mendonasikan sebagian atau seluruh kontribusi/ premi yang mereka bayar untuk digunakan membayar klaim atas musibah yang dialami oleh sebagian peserta. Di sini peserta asuransi melakukan *risk sharing* di antara mereka. Peranan perusahaan asuransi terbatas pada pengelolaan operasional perusahaan asuransi dan menginvestasikan dana *Tabarru'*.

Prinsip-prinsip asuransi merupakan dasar pijakan setiap ada masalah yang timbul dalam kontrak asuransi. Pada asuransi konvensional, terdapat 5 prinsip asuransi yang disebut pula dengan doktrin asuransi.

a. Kepentingan yang dapat diasuransikan (*Insurable Risk*)

Kepentingan yang dapat diasuransikan adalah hal berdasarkan hukum untuk mempertanggungkan suatu resiko berkaitan dengan keuangan, yang diakui sah secara hukum antara tertanggung dan suatu yang dipertanggungkan dan dapat menimbulkan hak dan kewajiban keuangan secara hukum. Semua ini tergambar dari kontrak

³² Wirnyaningsih, *op.cit.*, h. 207

asuransi. Kemudian dalam hal ini perlu menyebutkan adanya kepantingan terhadap barang yang dipertanggungkan.³³

b. Itikad Baik (Utmost Good Faith)

Pada prinsip itikad baik ini, dalam penetapan suatu kontrak haruslah didasarkan kepada itikad baik antara tertanggung dan penanggung mengenai seluruh informasi baik materil maupun immaterial.

c. Penggantian Kerugian (*Indemnity*)

Prinsip ini merupakan mekanisme ganti rugi/ santunan bila terjadi musibah yang dijamin, yaitu penanggung akan mengembalikan posisi keuangan tertanggung dalam keadaan semula seperti saat sebelum terjadi peristiwa musibah. Dengan prinsip ini tertanggung tidak dimungkinkan mendapat keuntungan dari penanggung. Untuk keperluan ini, maka sangat disarankan harga pertanggungan yang dipakai berdasarkan harga pasar. Hal ini guna menghindari terjadinya asuransi di bawah harga (*under insurance*) ataupun asuransi di atas harga (*over insurance*). Penggantian kerugian dapat dilakukan dengan pembayaran tunai, penggantian, perbaikan atau pembangunan kembali.³⁴

d. Sebab Aktif (*Proximate Cause*)

³³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 282-283

³⁴ *Ibid.*

Proximate cause adalah suatu sebab aktif, efisien yang mengakibatkan terjadinya suatu peristiwa secara berantai tanpa intervensi suatu kekuatan lain, diawali dengan bekerja dengan aktif dari suatu sumber baru dan independen.³⁵

e. Subrogasi – Pengalihan Hak

Bilamana penanggung telah membayar santunan ganti rugi kepada tertanggung, padahal dalam peristiwa yang mengakibatkan kerugian tersebut tertanggung tidak bersalah, maka hak menuntut kepada pihak yang bertanggung jawab/ yang bersalah (pihak ketiga) beralih ke pihak penanggung.³⁶

f. Contribution

Suatu prinsip di mana penanggung berhak mengajak penanggung-penanggung lain yang memiliki kepentingan yang sama untuk ikut bersama membayar ganti rugi kepada seorang tertanggung, meskipun jumlah tanggungan masing-masing penanggung belum tentu sama besarnya³⁷

Pada prinsipnya kelima prinsip asuransi konvensional di atas bisa diterima dan diberlakukan juga pada asuransi syariah.³⁸ Namun, dalam asuransi syariah diperkaya dengan prinsip-prinsip tambahan, yaitu:

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Gene A. Morton, *Dasar-dasar Asuransi Jiwa dan Asuransi Kesehatan*, Terj. *Principles of Life and Health Insurance*, (Jakarta: Yayasan Dharma Bumiputera, 1995), h. 4-5

³⁷ Kasmir, *op.cit.*, h. 284

³⁸ Andri Soemitra, *op.cit.*, h. 264

- a. **Prinsip ikhtiar dan berserah diri:** Allah adalah pemilik mutlak atas segala sesuatu, karena itu menjadi kekuasaan-Nya pula untuk memberikan dan mengambil segala yang Dia kehendaki. Manusia memiliki kewajiban untuk berusaha (*ikhtiar*) semaksimal kemampuannya dan pada saat yang sama diwajibkan berserah diri (*tawakkal*) hanya kepada Allah
- b. **Prinsip saling membantu dan bekerja sama;** asuransi mengubah kontrak di mana seluruh peserta adalah pihak yang menanggung resiko bersama bukan perusahaan. Dalam hal ini, prinsip *the law of large number*, yaitu kelompok yang banyak membantu kerugian pihak yang sedikit. Konsep kehidupan berjamaah dan berukhuwah dalam konteks yang lebih luas³⁹
- c. **Prinsip saling melindungi** dari berbagai macam kesulitan dan tidak membiarkan uang menganggur dan berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum. Pengelola atau operator, yaitu perusahaan bukanlah pemilik dana tetapi hanya diamanahkan untuk mengelolanya. Pengelola tidak boleh menggunakan dana-dana tersebut jika tidak ada kuasa dari peserta⁴⁰
- d. **Prinsip Saling Bertanggung Jawab;** para peserta asuransi setuju untuk saling bertanggung jawab antara satu sama lain. Memikul tanggung jawab dengan niat ikhlas adalah ibadah. Rasulullah menegaskan kewajiban individu dan masyarakat dalam melaksanakan tanggung jawab social, dasar penetapannya ialah karena

³⁹ Muhamad, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), h. 75

⁴⁰ *Ibid.*

kemaslahatan umum. Asuransi syariah bertujuan untuk melaksanakan masalah ini.⁴¹

- e. **Akad** yang digunakan adalah akad yang tidak mengandung unsure *gharar* (penipuan), *maysir* (perjudian), *riba*, *zhulm* (penganiayaan), *risywah* (suap), barang haram dan maksiat sehingga pihak-pihak yang terikat akad saling bertanggung jawab. Akad tersebut harus memenuhi ketentuan:

1. Hak dan kewajiban peserta dan perusahaan
2. Cara dan waktu pembayaran premi
3. Jenis akad, apakah akad *tijarah* atau akad *tabarru'* serta syarat-syarat yang disepakati, sesuai dengan jenis asuransi yang diakadkan.

1) Akad *tabarru'* (*hibah*) digunakan dalam hubungan antara sesama pemegang polis di mana peserta memberikan hibah yang akan digunakan untuk menolong peserta lain yang terkena musibah.⁴² Oleh karenanya, antar pemegang polis saling menanggung resiko yang ada, pada saat membayar dan menerima bantuan untuk membagi resiko yang ada, bukan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Di antara sesama pemegang polis berlandaskan *risk sharing*.

2) Hubungan pemegang polis dengan perusahaan asuransi menggunakan akad *tijarah* (*mudharabah/ musyarakah, wakalah bil ujah*), di mana

⁴¹ Muhammad Syakir Sula, *op.cit.*, h. 228-235

⁴² Nurul Huda, *op.cit.*, h. 181

perusahaan bertindak sebagai *mudharib* dan peserta bertindak sebagai *shahibul maal* (pemegang polis). Perusahaan asuransi berperan sebagai *underwriter* dan *administrator, collector* dan *fund manager*. Kontribusi dari pemegang polis bukanlah dianggap sebagai pendapatan. Perusahaan asuransi akan mendapatkan *management fee* dari fungsinya sebagai *administrator*. Dari pemanfaatan dana *tabarru'/ pool of hibah fund* perusahaan akan mendapatkan bagi hasil *fee*.

- f. **Investasi** atas dana yang terkumpul dari klien yang dikelola oleh perusahaan asuransi syariah harus dilakukan sesuai ketentuan syariah ⁴³

E. Mekanisme Kerja Asuransi Syariah

Di dalam operasional asuransi syariah yang sebenarnya terjadi adalah saling bertanggung jawab, membantu dan melindungi di antara para peserta sendiri. Perusahaan asuransi diberi kepercayaan (amanah) oleh para peserta untuk mengelola premi, mengembangkan dengan jalan yang halal, memberikan santunan kepada yang mengalami musibah sesuai isi akta perjanjian tersebut. ⁴⁴

Adapun proses yang dilalui seputar mekanisme kerja asuransi syariah dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Underwriter

⁴³ M. Amin Suma, *Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional; Teori, Sistem, Aplikasi dan Pemasaran*, (Jakarta: Kholam Publishing, 2006), h. 58-59

⁴⁴ Herman Darmawi, *Manajemen Asuransi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 31-32

Underwriting adalah sebuah proses penyelesaian dan pengelompokan resiko yang akan ditanggung. Tugas itu merupakan sebuah elemen yang esensial dalam operasi perusahaan asuransi. Sebab, maksud *underwriting* adalah memaksimalkan laba melalui penerimaan distribusi resiko yang diperkirakan akan mendatangkan laba. Tanpa *underwriting* yang efisien, perusahaan asuransi tidak akan mampu bersaing. Dalam praktiknya untuk menarik nasabah harus ada proporsi yang sama mengenai resiko yang baik dengan resiko yang kurang menguntungkan dalam kelompok yang diasuransikan, sesuai dengan informasi data statistik yang diperoleh.⁴⁵

Pada asuransi syariah *underwriter* berperan sebagai:

1. Mempertimbangkan resiko yang diajukan. Proses seleksi yang dilakukan oleh *underwriter* dipengaruhi oleh faktor usia, kondisi fisik dan kesehatan, jenis pekerjaan, moral dan kebiasaan, besarnya nilai pertanggungan dan jenis kelamin
2. Memutuskan menerima atau tidaknya resiko-resiko tersebut
3. Menentukan syarat, ketentuan dan lingkup ganti rugi termasuk memastikan peserta membayar premi sesuai dengan tingkat resiko, menetapkan besarnya jumlah pertanggungan, lamanya waktu asuransi dan *plan* yang sesuai dengan tingkat resiko peserta
4. Mengenakan biaya upah (*ujrah fee*) pada dana kontribusi peserta

⁴⁵ *Ibid.*

5. Mengamankan *profit margin* dan menjaga agar perusahaan asuransi tidak rugi
6. Menjaga kestabilan dana yang terhimpun agar perusahaan dapat berkembang
7. Menghindari antiseleksi
8. *Underwriter* juga harus memperhatikan pasar kompetitif yang ada dalam penentuan tariff, penyebaran resiko dan volume dan hasil survey
9. Melakukan reasuransi setelah mengkaji limit retensi (jumlah resiko yang dapat ditahan oleh perusahaan asuransi)

Dengan demikian, *underwriter* perusahaan asuransi memiliki sasaran menyetujui dan menerbitkan polis asuransi yang adil bagi nasabah, dapat diterima oleh calon peserta di mana polis asuransi menyediakan benefit yang memenuhi kebutuhannya, premi yang ditetapkan dalam polis harus berada dalam batas kemampuan keuangannya, dan premi yang dibebankan harus mampu bersaing di pasar. Di samping itu bagi perusahaan, *underwriter* harus mampu membuat keputusan yang memberikan keuntungan kepada perusahaan yang berlaku bagi semua jenis usaha.⁴⁶

b. Polis

Polis asuransi adalah surat perjanjian antara pihak yang menjadi peserta asuransi dengan perusahaan asuransi. Polis asuransi merupakan bukti autentik berupa akta mengenai adanya perjanjian asuransi. Polis asuransi merupakan dasar perjanjian

⁴⁶ Andri Soemitra, *op.cit.*, h. 273-274

antara pemegang polis dengan perusahaan setelah memenuhi syarat yang telah ditentukan.⁴⁷

Dalam asuransi Islam, untuk menghindari unsur-unsur yang diharamkan di atas kontrak asuransi, maka diberikan pilihan kontrak alternatif dalam polis asuransi tersebut. sebagai ilustrasi⁴⁸

Di samping itu, harus ada ijab dalam bentuk proposal dan kabul dalam bentuk akseptasi. Proposal atau hijab merupakan niat yang dinyatakan oleh pemilik resiko untuk berbagi resiko dengan pemilik resiko lainnya yang dikelola oleh operator asuransi syariah dan kesanggupannya untuk melakukan tanggung jawab tertentu, seperti membayar kontribusi dan mengikuti ketentuan perjanjian atau akad asuransi syariahnya. Sedangkan ijab biasanya dibuat dalam bentuk dokumentasi formulir standar yang diisi dan ditandatangani oleh peserta asuransi yang di dalamnya memuat pernyataan ijab.⁴⁹

c. Premi (Kontribusi)

Premi asuransi bagi peserta secara umum bermanfaat untuk menentukan besar tabungan peserta asuransi, mendapatkan santunan kebajikan atau klaim terhadap suatu kejadian yang mengakibatkan terjadinya klaim, menambah investasi di masa yang akan datang. Sedangkan bagi perusahaan asuransi, premi berguna untuk menambah investasi pada suatu usaha yang dikelola. Premi yang dikumpulkan dari

⁴⁷ *Ibid.*, h. 275

⁴⁸ *Ibid.* h. 275-276

⁴⁹ *Ibid.* h. 276

peserta paling tidak harus bisa untuk menutupi tiga hal, yaitu klaim resiko yang dijamin, biaya akuisisi, dan biaya pengelolaan operasional perusahaan.

Premi yang dibayarkan oleh peserta merupakan investasi untuk keluarga peserta. Jika premi yang dibayarkan kecil, maka klaim yang diterima pun kecil juga, sebaliknya jika premi yang dibayarkan besar, maka klaim yang akan diterima pun akan besar pula.⁵⁰

Premi dalam asuransi syariah umumnya dibagi beberapa bagian, yaitu:

1. Premi tabungan, yaitu bagian premi yang merupakan dana tabungan pemegang polis yang dikelola oleh perusahaan di mana pemiliknya akan mendapatkan hak sesuai dengan kesepakatan dari pendapatan investasi bersih. Premi tabungan dan hak bagi hasil investasi akan diberikan kepada peserta bila yang bersangkutan dinyatakan berhenti sebagai peserta
2. Premi *tabarru'*, yaitu sejumlah dana yang dihibahkan pemegang polis dan digunakan untuk tolong menolong dalam menanggulangi musibah kematian yang akan disantunkan kepada ahli waris bila peserta meninggal dunia sebelum masa asuransi berakhir
3. Premi biaya adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta kepada perusahaan asuransi yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dalam rangka pengelolaan dana asuransi, termasuk biaya awal, biaya lanjutan, biaya tahun berjalan dan biaya yang dikeluarkan saat polis berakhir

⁵⁰ *Ibid.* h. 277

Penetapan besarnya tarif premi tidak ditentukan oleh pemerintah, karena diserahkan kepada mekanisme pasar yang berlaku. Namun pada dasarnya tarif premi menurut aturan pemerintah harus memenuhi unsur berikut:

Pada asuransi jiwa, perhitungan jumlah premi yang akan mempengaruhi dana klaim tergantung pada beberapa faktor, antara lain:

1. Jenis produk asuransi yang ditawarkan, besar kecilnya premi tergantung dari karakteristik produk yang diinginkan peserta
2. Lamanya masa asuransi, jika peserta menginginkan santunan kebajikan yang besar dalam waktu yang singkat, tentu jumlah premi yang akan dibayarkan juga harus besar
3. Usia peserta, makin tua usia peserta makin besar pula premi *tabarru'* yang harus dibayarkan peserta yang lebih muda usianya
4. Kesehatan peserta, jika peserta memiliki masalah kesehatan yang telah diperiksakan ke rumah sakit, maka peserta harus membayar premi *tabarru'* yang lebih besar, sehingga jika peserta ingin tabungannya besar maka ia harus membayar premi yang lebih besar daripada peserta lain yang kesehatannya baik-baik saja
5. Jumlah peserta, tentu produk asuransi perorangan dengan produk asuransi kumpulan akan berbeda besaran premi yang harus dibayarkan⁵¹

⁵¹ *Ibid.*, h. 278-279

d. Pengelolaan Dana Asuransi

a) Perusahaan Sebagai Pemegang Amanah

Sistem operasional asuransi syariah (*takaful*) adalah saling bertanggung jawab, bantu-membantu, dan saling melindungi antara para pesertanya.⁵²

Perusahaan asuransi syariah diberi kepercayaan atau amanah oleh para peserta untuk mengelola premi, mengembangkan dengan jalan yang halal, dan memberikan santunan kepada yang mengalami musibah sesuai isi akta perjanjian.

Keuntungan perusahaan diperoleh dari pembagian keuntungan dana peserta yang dikembangkan dengan prinsip *mudharabah* (system bagi hasil). Para peserta takaful berkedudukan sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) dan perusahaan takaful berfungsi sebagai pemegang amanah (*mudharib*).⁵³

Keuntungan yang diperoleh dari pengembangan dana itu dibagi antara para peserta dan perusahaan sesuai dengan ketentuan (*nisbah*) yang telah disepakati.

Mekanisme pengelolaan dana peserta (premi) terbagi menjadi dua system, yaitu:

1. System pada produk *saving* atau tabungan

Setiap peserta wajib membayar sejumlah uang (premi) secara teratur kepada perusahaan. Besar premi yang dibayarkan tergantung kepada keuangan

⁵² Basuki Agus, *Konsep dan Operasional Asuransi Takaful Keluarga*, (Kopkar, 1997), h. 33

⁵³ Muhammad Syakir Sula, *op.cit*, h.176

peserta. Akan tetapi, perusahaan menetapkan jumlah minimum premi yang akan dibayarkan. Setiap peserta dapat membayar premi tersebut, melalui rekening Koran, giro atau membayarkannya langsung. Peserta dapat memilih cara pembayaran, baik tiap bulan, kuartal, semester ataupun tahunan. Setiap premi yang dibayarkan oleh peserta akan dipisah dalam dua rekening yang berbeda.

1) Rekening tabungan peserta, yaitu dana yang merupakan milik peserta, yang dibayarkan bila:

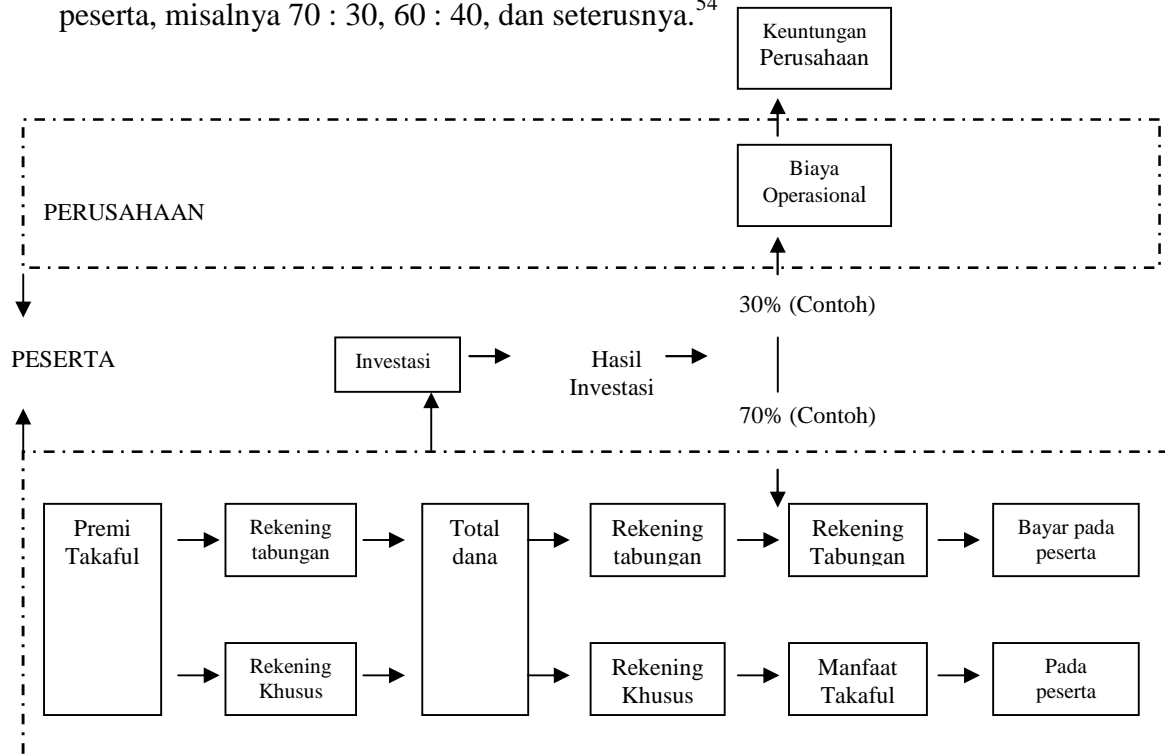
- Perjanjian berakhir
- Peserta mengundurkan diri
- Peserta meninggal dunia

2) Rekening *tabarru'*, yaitu kumpulan dana kebajikan yang telah diniatkan oleh peserta sebagai iuran dana kebajikan untuk tujuan saling menolong dan saling membantu, yang dibayarkan bila:

- Peserta meninggal dunia
- Perjanjian telah berakhir (jika ada surplus dana)

System inilah sebagai implementasi dari akad *takafuli* dan akad *mudharabah*, sehingga asuransi syariah dapat terhindar dari unsur *gharar* dan *maisir*. Selanjutnya kumpulan dana peserta ini diinvestasikan sesuai dengan syariat Islam. Tiap keuntungan dari hasil investasi, setelah dikurangi dengan beban asuransi (klaim dan premi reasuransi), akan dibagi menurut prinsip *al-mudharabah*. Persentase pembagian *mudharabah* dibuat dalam suatu

perbandingan tetap berdasarkan perjanjian kerja sama antara perusahaan dan peserta, misalnya 70 : 30, 60 : 40, dan seterusnya.⁵⁴



Gambar III.1. : Mekanisme Pengelolaan Dana Produk *Saving*⁵⁵

2. System pada produk *non saving* atau tidak ada unsur tabungan

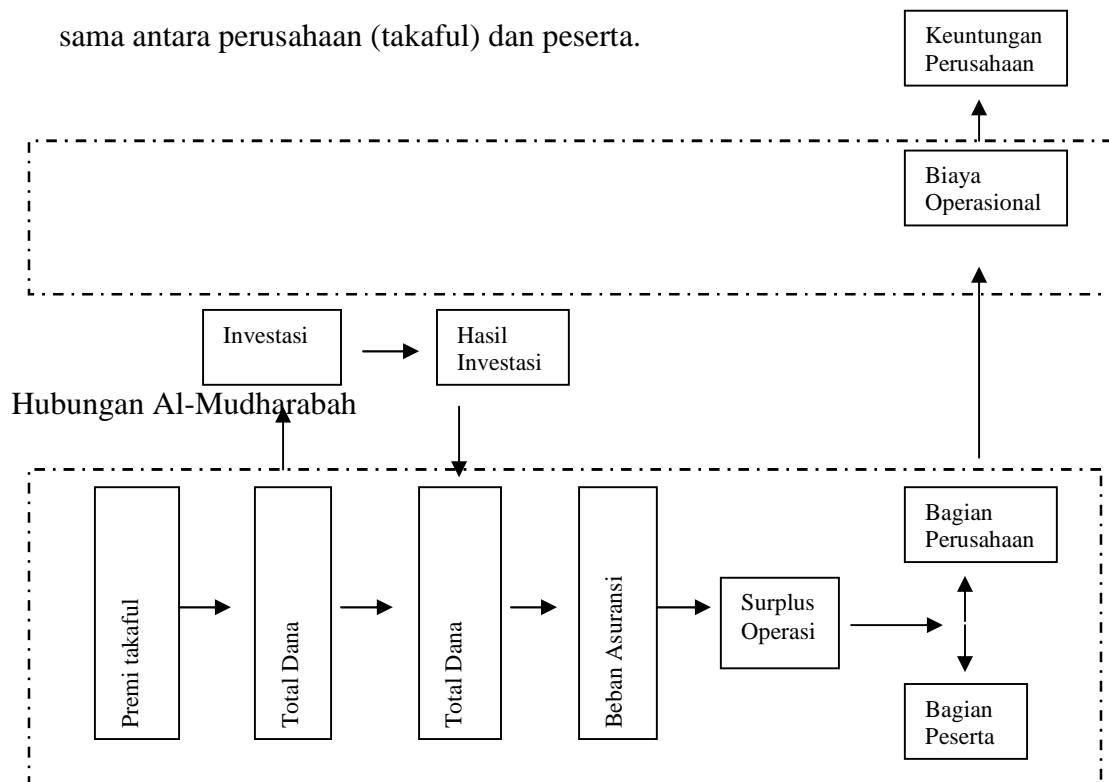
Setiap premi yang dibayarkan oleh peserta akan dimasukkan dalam rekening *tabarru'* perusahaan. Yaitu, kumpulan dana yang telah diniatkan oleh peserta sebagai iuran dan kebajikan untuk tujuan saling menolong dan saling membantu, dan dibayarkan bila:

- Peserta meninggal dunia
- Perjanjian telah berakhir (jika ada surplus dana)

⁵⁴ *Ibid.*, h. 178

⁵⁵ *Ibid.*

Kumpulan dana peserta ini akan diinvestasikan sesuai dengan syariat Islam. Keuntungan hasil investasi setelah dikurangi dengan beban asuransi (klaim dan premi reasuransi), akan dibagi antara peserta dan perusahaan menurut prinsip *al-mudharabah* dalam suatu perbandingan tetap berdasarkan perjanjian kerja sama antara perusahaan (takaful) dan peserta.



Gambar III.2. : Mekanisme Pengelolaan Dana Produk *Non Saving*⁵⁶

Pengelolaan dana asuransi (premi) dapat dilakukan dengan akad *mudharabah*, *mudharabah musyarakah*, atau *wakalah bil ujah*. Pada akad *mudharabah*, keuntungan perusahaan asuransi syariah diperoleh dari bagian keuntungan dana dari investasi (sistem bagi hasil). Para peserta asuransi syariah

⁵⁶ *Ibid.*, h. 179

berkedudukan sebagai pemilik modal dan perusahaan asuransi syariah berkedudukan sebagai pihak yang menjalankan modal. Keuntungan yang diperoleh dari pengembangan dana itu dibagi antara para peserta dan perusahaan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Pada akad *mudharabah musyarakah*, perusahaan asuransi bertindak sebagai *mudharib* yang menyertakan modal dan dananya dalam investasi bersama dana peserta. Perusahaan dan peserta berhak memperoleh bagi hasil dari keuntungan yang diperoleh dari hasil investasi. Sedangkan pada akad *wakalah bil ujah* perusahaan berhak mendapatkan *fee* sesuai dengan kesepakatan. Para peserta memberikan kuasa kepada perusahaan untuk mengelola dananya dalam hal; kegiatan administrasi, pengelolaan dana, pembayaran klaim, *underwriting*, pengelolaan portofolio resiko, pemasaran dan investasi.⁵⁷

Pada asuransi syariah semua premi yang masuk merupakan dana peserta setelah dikurangi dengan *fee* perusahaan atas jasa pengelolaan dana premi. Dalam pengelolaan dana (investasi), baik dana *tabarru'* maupun *saving* dapat digunakan akad *wakalah bil ujah*, akad *mudharabah* atau akad *mudharabah musyarakah*. Ketika terjadi klaim, perusahaan tidak mengeluarkan dana apa pun dari kas perusahaan karena penggantian klaim diambil dari dana tabungan peserta (*tabarru'*)⁵⁸

⁵⁷ Andri Soemitra, *op.cit.* h. 279

⁵⁸ *Ibid.*, h. 281

Surplus *underwriter* dan keuntungan investasi juga dibagikan kepada peserta yang tidak klaim dan kepada perusahaan asuransi dengan besaran persentase tertentu sesuai dengan nisbah yang telah disepakati oleh perusahaan dan peserta di awal perjanjian.

b) Manfaat Asuransi (Manfaat Takafuli)

1. Manfaat takaful pada produk *saving* (Tabungan)

Manfaat takaful yang akan diperoleh peserta takaful atau ahli warisnya adalah sebagai berikut⁵⁹:

1) Jika peserta ditakdirkan meninggal dunia dalam masa perjanjian maka ahli warisnya akan memperoleh:

- Dana rekening tabungan yang telah disetor
- Bagian keuntungan atas hasil investasi mudharabah dari rekening tabungan
- Selisih dari manfaat takaful awal (rencana menabung) dengan premi yang sudah dibayar

2) Bila peserta mengundurkan diri sebelum perjanjian berakhir maka peserta akan memperoleh:

- Dana rekening tabungan yang telah disetor
- Bagian keuntungan atas hasil investasi mudharabah dari rekening tabungan

⁵⁹ Muhammaad Syakir Sula, *op.cit.*, h. 179

2. Manfaat takafuli pada produk *non saving* (tidak ada tabungan)

- 1) Bila peserta ditakdirkan meninggal dunia dalam masa perjanjian maka ahli warisnya akan mendapatkan dana santunan meninggal dari perusahaan, sesuai dengan jumlah yang direncanakan peserta
- 2) Bila peserta hidup sampai masa perjanjian berakhir maka peserta akan mendapatkan bagian keuntungan atas rekening *tabarru'* yang ditentukan oleh perusahaan dengan skema mudharabah⁶⁰

e. Konsep Investasi untuk Asuransi

Sistem ini mengacu pada aktifitas penyimpanan uang dan investasi untuk keperluan jangka panjang dan sebagai cadangan dana dalam menghadapi bencana atau musibah. Investasi untuk asuransi adalah dalam bentuk sumbangan asuransi. Sasaran penerapannya adalah kalangan orang-orang mampu yang memiliki dana simpanan untuk investasi masa depan. Dana simpanan ini dikumpulkan, dikembangkan dan dibelanjakan sebagiannya atau laba keuntungannya sebagai dana sumbangan kompensasi untuk orang-orang yang ditimpa musibah atau membutuhkan.⁶¹

⁶⁰ *Ibid.* h. 180

⁶¹ Husain Husain Syahatah, *Asuransi dalam Perspektif Syariah*, (Jakarta: AMZAH, 2006), h.

f. Jenis investasi usaha asuransi syariah

Investasi merupakan penggunaan modal untuk menciptakan uang, baik melalui sarana yang menghasilkan pendapatan maupun melalui kerja sama yang lebih berorientasi resiko yang dirancang untuk mendapatkan perolehan modal. Investasi dapat menunjuk ke suatu investasi keuangan (di mana investor menempatkan uang ke dalam suatu sarana) atau menunjuk ke investasi usaha. Investasi keuangan merupakan penanaman dana pada suatu surat berharga yang diharapkan akan meningkat nilainya di masa mendatang. Investasi keuangan menurut syariah dapat berkaitan dengan suatu produk atau aset maupun usaha jasa.

Investasi yang dilakukan oleh asuransi diikat oleh kaidah dan prinsip-prinsip syariah. Investasi keuangan syariah harus berkaitan langsung dengan suatu aset atau kegiatan usaha yang spesifik dan menghasilkan manfaat, karena hanya atas manfaat itu dapat dilakukan bagi hasil. Tujuan utama dari kebijakan investasi dalam suatu perusahaan adalah untuk implementasi rencana program yang dibuat agar dapat mencapai *return* positif, dengan probabilitas yang tinggi, dari aset yang tersedia untuk diinvestasikan. Kebijakan investasi yang diambil, mempertimbangkan hubungan langsung antara *return* dan resiko untuk setiap alternative resiko. *Review* dan evaluasi bulanan termasuk kebijakan yang diambil. Juga mempertimbangkan nilai tambah bagi setiap *fund* dalam setiap proses pengambilan keputusan investasi.⁶²

⁶² Andri Soemitra, *op.cit.* h. 282-283

Dalam KMK terbaru, yaitu PMK No. 135/PMK/05/2005 tentang perubahan KMK No. 424 Tahun 2003 dijelaskan jenis investasi untuk perusahaan asuransi dan reasuransi syariah terdiri dari:

- a) Deposito berjangka dan sertifikat deposito pada bank, termasuk deposito *on call* dan deposito yang berjangka waktu kurang dari atau sama dengan 1 bulan dengan batasan tidak boleh melebihi 20% dari jumlah investasi
- b) Saham yang tercatat di bursa efek dengan batasan tidak boleh melebihi 20% dari jumlah investasi
- c) Obligasi dan *medium term notes* dengan peringkat paling rendah A atau yang setara pada saat penempatan dengan batasan tidak boleh melebihi 20% dari jumlah investasi
- d) Surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah atau Bank Indonesia dengan batasan tidak boleh melebihi 20% dari jumlah investasi
- e) Unit penyertaan reksa dana dengan batasan tidak boleh melebihi 20% dari jumlah investasi
- f) Penyertaan langsung (saham yang tidak tercatat di bursa efek) dengan batasan tidak boleh melebihi 10% dari jumlah investasi
- g) Bangunan dengan hak setara (*strata title*) atau tanah dengan bangunan untuk investasi dengan batasan tidak boleh melebihi 20% dari jumlah investasi
- h) Pinjaman polis dengan batasan tidak boleh melebihi 80% dari nilai tukar polis

- i) Pembiayaan kepemilikan tanah dan/atau bangunan, kendaraan bermotor, dan barang modal dengan skema *murabahah* (jual beli dengan pembayaran yang ditangguhkan)
- j) Pembiayaan modal kerja dengan skema *mudharabah* (bagi hasil)⁶³

g. Klaim

Klaim adalah hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Ketentuan klaim dalam asuransi syariah adalah:

- a) Klaim dibayarkan berdasarkan akad yang disepakati pada awal perjanjian
- b) Klaim dapat berbeda dalam jumlah, sesuai dengan premi yang dibayarkan
- c) Klaim atas akad *tijarah* sepenuhnya merupakan hak peserta, dan merupakan kewajiban perusahaan untuk memenuhinya
- d) Klaim atas akad *tabarru'* merupakan hak peserta dan merupakan kewajiban perusahaan, sebatas yang disepakati dalam akad

Umumnya dalam melakukan pembayaran terhadap klaim peserta ada 4 langkah proses pengajuan klaim, yaitu pemberitahuan kerugian, bukti kerugian dan pembayaran atau penolakan.⁶⁴

⁶³ *Ibid.*, h. 282-284. Lihat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 424/KMK.06/2003 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, Pasal 18

⁶⁴ *Ibid.* h. 284

h. Penutupan asuransi

Penutupan asuransi adalah berakhirnya perjanjian asuransi. Penyebab berakhirnya perjanjian asuransi bisa disebabkan oleh dua sebab, yaitu:

- a) Perjanjian berakhir secara wajar karena masa berlakunya sudah berakhir sebagaimana perjanjian semula
- b) Perjanjian berakhir secara tidak wajar karena dibatalkan oleh salah satu pihak walau masa berlaku perjanjian belum berakhir

Masing-masing penutupan asuransi ini memiliki konsekuensi, sesuai dengan klausul akad di awal yang sudah sama-sama disepakati oleh para pihak.⁶⁵

F. Pengertian Unit Link

Unit link adalah polis asuransi jiwa individu yang memberikan manfaat proteksi asuransi jiwa dan juga kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam pengelolaan investasi yang setiap 42 saat nilai polis bervariasi sesuai dengan nilai aset investasi tersebut.

Dengan menjadi Peserta produk unit link, seseorang bisa mendapatkan manfaat ganda yaitu perlindungan asuransi dan investasi. Tujuan dari pembelian polis asuransi ini biasanya untuk investasi jangka panjang, dimana elemen proteksi asuransi biasanya rendah. Produk-produk unit link juga dikenal dengan istilah *investment-linked*. Polis asuransi jiwa unit link juga disebut *equity linked* yaitu dana

⁶⁵ *Ibid.*, h. 285

investasi yang pada umumnya digunakan untuk mendukung produk-produk unit link dan cenderung dikaitkan dengan ekuitas atau saham.⁶⁶ Produk unit link yang dipasarkan asuransi jiwa merupakan derivatif produk tradisional asuransi jiwa (endowment) yang dikombinasikan dengan investasi. Jika untuk produk endowment semua risiko ditanggung perusahaan asuransi, maka untuk unit link risiko jiwa tetap ditanggung perusahaan asuransi namun risiko investasi ditanggung peserta/ nasabah. Pada dasarnya unit link merupakan salah satu jenis asuransi jiwa berbentuk polis-polis unit linked dengan spesifikasinya sebagai popularitas produk-produk Unit Linked yang berkembang karena tertarik dengan adanya potensi penghasilan investasi yang lebih baik. Pada produk ini elemen asuransi benar-benar terpisah dari investasi. Produk-produk ini menawarkan berbagai pilihan investasi sesuai dengan risiko investasi pilihan pemegang polis.

Unit link dalam asuransi syari'ah merupakan program asuransi jiwa unit link yang memberikan Manfaat Takaful berupa santunan kepada yang berhak apabila peserta mengalami musibah sebagaimana yang telah diakadkan dalam kontrak serta memberikan manfaat berupa kesempatan memilih jenis investasi untuk pengembangan dananya.

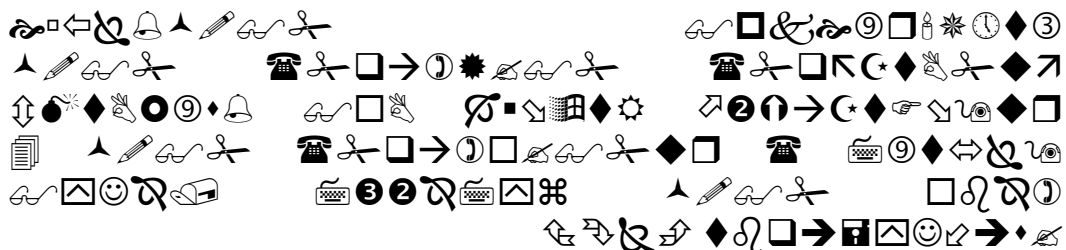
Investasi dari premi yang dibayarkan dilakukan oleh manajer investasi pada instrumen-instrumen keuangan syariah melalui pembelian unit penyertaan pada beberapa reksadana syari'ah.

⁶⁶ Ketut Sendra, *Konsep dan Penerapan Asuransi Jiwa Unit-Link Proteksi sekaligus Investasi*, (Jakarta: Penerbit PPM dengan PT Asuransi Jiwasraya (persero), 2004), h. 25

Polis unit link pertama kali diperkenalkan dan dikembangkan di Inggris pada tahun 1957 dan sekarang memiliki regulasi yang jelas. Selain unit link, di Negara Inggris dan Negara-negara maju lainnya ada yang disebut sebagai universal life.⁶⁷ Hanya saja kalau unit link lebih merupakan investasi reksadana, namun universal life lebih beragam dan terdiversifikasi.

G. Investasi dalam Perspektif Syariah

Investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep Islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *trichotomy* pengetahuan. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim.⁶⁸ Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-quran Surat Al-Hasyr (59): 18 yaitu sebagai berikut:



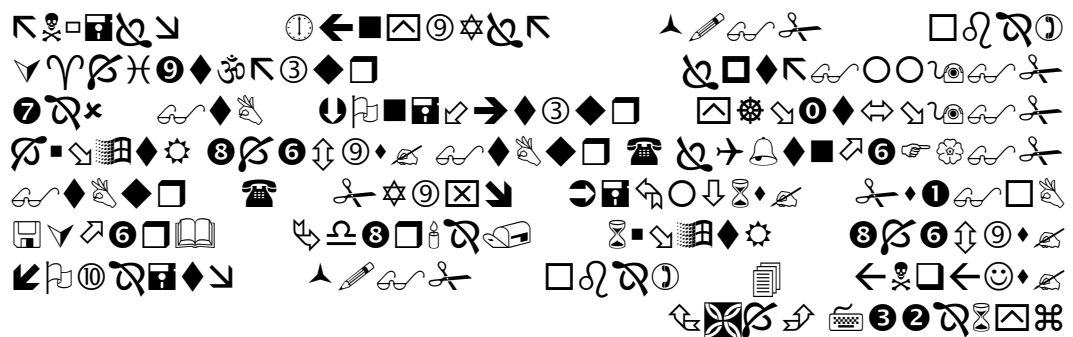
Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

⁶⁷ *Ibid*, h. 25

⁶⁸ Nurul Huda, *op.cit.*, h. 17-18

Allah SWT memerintahkan kepada seluruh hamba-Nya yang beriman untuk melakukan investasi akhirat dengan melakukan amal shaleh sejak dini sebagai bekal untuk menghadapi hari perhitungan.

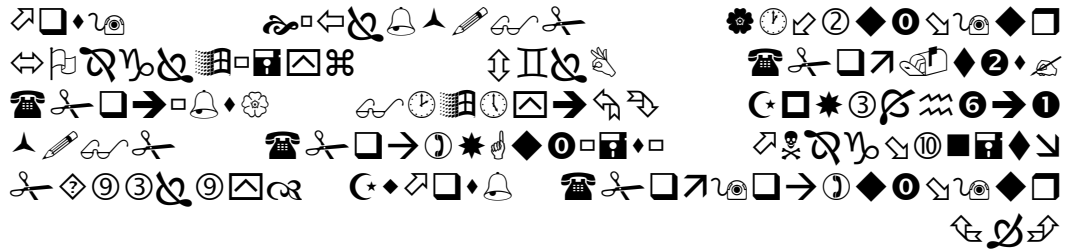
Dalam Al-Quran Surat Lukman ayat 34 secara tegas Allah SWT menyatakan bahwa tiada seorang pun di alam semesta ini yang dapat mengetahui apa yang akan diperbuat, diusahakan serta kejadian apa yang akan terjadi pada hari esok, hingga dengan ajaran tersebut seluruh manusia diperintah untuk melakukan investasi sebagai bekal dunia dan akhirat.



Artinya: “Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Konsep investasi dalam ajaran Islam yang dapat diwujudkan dalam bentuk non finansial yang berimplikasi terhadap kehidupan ekonomi yang kuat⁶⁹ juga tertuang dalam Al-Quran, Surat An-Nisa (4): 9 sebagai berikut:

⁶⁹ Ibid. h. 22



Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”

Ayat tersebut menganjurkan untuk berinvestasi dengan mempersiapkan generasi yang kuat, baik aspek intelektualitas, fisik maupun aspek keimanan sehingga terbentuklah sebuah kepribadian yang utuh dengan kapasitas:

1. Memiliki akidah yang benar
2. Ibadah dengan cara yang benar
3. Memiliki akhlak yang mulia
4. Intelektualitas yang memadai
5. Mampu untuk bekerja/mandiri
6. Disiplin atas waktu
7. Bermanfaat bagi orang lain

Dengan 7 (tujuh) bekal tersebut diharapkan sebuah generasi sebagai hasil jangka panjang para orang tua, dapat menjalani kehidupan dengan baik, sejahtera dan tentram.⁷⁰

⁷⁰ *Ibid.*, h. 21

H. Norma dalam Berinvestasi Syariah

Beberapa prinsip dasar transaksi menurut syariah dalam investasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Transaksi dilakukan atas harta yang memberikan nilai manfaat dan menghindari setiap transaksi yang zalim. Setiap transaksi yang bermanfaat akan dilakukan bagi hasil
2. Uang sebagai alat tukar bukan komoditas perdagangan di mana fungsinya adalah sebagai alat pertukaran nilai yang menggambarkan daya beli suatu barang harta. Sedangkan manfaat atau keuntungan yang ditimbulkannya berdasarkan atas pemakaian barang atau harta yang dibeli dengan uang tersebut.
3. Setiap transaksi harus transparan, tidak menimbulkan kerugian atau unsur penipuan di salah satu pihak baik secara sengaja maupun tidak disengaja
4. Resiko yang mungkin timbul harus dikelola sehingga tidak menimbulkan resiko yang besar atau melebihi kemampuan penanggung resiko
5. Dalam Islam setiap transaksi yang mengharapkan hasil harus bersedia menanggung resiko

6. Manajemen yang diterapkan adalah manajemen yang Islami yang tidak mengandung unsur spekulatif dan menghormati hak asasi manusia serta menjaga lestariannya lingkungan hidup ⁷¹

Islam sebagai aturan hidup (*nidham al hayat*) yang mengatur seluruh sisi kehidupan umat manusia, menawarkan berbagai cara dan kiat untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan norma dan aturan Allah SWT. Dalam berinvestasi Allah SWT dan Rasul-Nya memberikan rambu-rambu yang seyogianya diikuti oleh setiap muslim yang beriman. Di antara rambu-rambu tersebut adalah:

1. Terbebas dari unsur riba
2. Terhindar dari unsur *gharar*
3. Terhindar dari unsur judi (*maysir*)
4. Terhindar dari unsur haram
5. Terhindar dari unsur *syubhat* ⁷²

⁷¹ *Ibid.*, h. 23

⁷² *Ibid.*, h. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru tentang penerapan produk Takafulink Salam Cendikia (Asuransi Dana Pendidikan), maka berikut ini penulis paparkan hasil penelitian yang sudah dilakukan:

A. Konsep Unit Link pada Produk Takafulink Salam Cendikia (Asuransi Dana Pendidikan) pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru

a. Pengertian Produk Takafulink Salam Cendikia

Takafulink Salam Cendikia merupakan produk asuransi pendidikan berbasis investasi di pasar modal, dengan tahapan pendidikan dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi (PT).¹

b. Ketentuan dan Spesifikasi Produk Takafulink Salam Cendikia

- a) Nama Produk : Takafulink Salam Cendikia
- b) Jenis Investasi : Pilihan Jenis Investasi²

1. Istiqomah (Pasar Uang dan Sukuk)

Alokasi investasi pada jenis investasi yang meliputi:

- 1) Efek pendapatan tetap syariah minimal 80%
- 2) Instrument pasar uang syariah maksimal 20%

¹ Brosur, *Takafulink Salam Cendikia*

² Surat Keputusan Direksi, *Produk Takafulink Salam Cendikia*, No. ATK.DU.SK-001.12.2011, Tanggal 1 Desember 2011

2. *Mizan (Balanced)*

Alokasi investasi pada jenis investasi yang meliputi:

- 1) Investasi pada pendapatan tetap syariah 50%-70%
- 2) Saham syariah 20%- 40%
- 3) Instrument pasar uang syariah maksimal 20%

3. *Ahsan (Balanced Aggressive)*

Alokasi investasi pada jenis investasi yang meliputi:

- 1) Investasi pendapatan tetap syariah 20%-40%
- 2) Saham syariah 50%-70%
- 3) Instrument pasar uang syariah maksimal 20%

Takafulink Salam Cendikia memberikan nilai investasi optimal dengan komposisi investasi. Alokasi investasinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.1. Alokasi Investasi Takafulink Salam Cendikia

Alokasi Investasi	Jenis Investasi		
	Istiqomah	Mizan	Ahsan
Efek pendapatan tetap syariah	Min. 80%	50% - 70%	20% - 40%
Saham syariah	-	20% - 40%	50% - 70%
Pasar uang syariah	Maks. 20%	Maks. 20%	Maks. 20%

c) Usia masuk peserta : 30 hari sampai dengan 23 tahun

d) Usia masuk pemegang

polis (orang tua) : 17 tahun sampai dengan 65 tahun

- e) Cara bayar : 1. Reguler (Bulanan, triwulanan, semesteran)
Wajib debet rekening atau *online payment*
2. Sekaligus
- f) Manfaat Takaful : 1. Manfaat Hidup
(Akan dibayarkan dana investasi sebesar nilai
aktiva bersih sesuai dengan jumlah unit yang
dimiliki peserta)
2. Manfaat Meninggal
(Jika peserta meninggal dunia dalam masa
asuransi maka ahli waris atau yang ditunjuk
akan menerima manfaat takaful dan investasi)
- g) Minimum kontribusi
- Dasar : 1. Premi Reguler:
- Kontribusi bulanan : Rp. 300.000,-
 - Kontribusi triwulan : Rp. 600.000,-
 - Kontribusi Semester : Rp. 1.200.000,-
 - Kontribusi tahunan : Rp. 2.400.000,-
2. Kontribusi Sekaligus Rp. 12.000.000,-
- h) Biaya Lain-lain :
1. Biaya Administrasi: Rp. 25.000,- per bulan yang diambil dari dana
investasi dan diberlakukan mulai tahun ke-2
 2. Biaya pengelolaan investasi (*fee*)
 - Maksimal 2,5% per tahun dari nilai aktiva bersih

- Maksimal 0,25% per tahun dari nilai aktiva bersih untuk biaya kustodi
 - Biaya ini akan diperhitungkan secara harian dan dipotong pada setiap tanggal valuasi
3. Biaya penarikan tidak ada
 4. Biaya pengalihan dana (*switching*), gratis 2 kali dalam setahun (tahun polis) untuk selebihnya dikenakan 1% dari dana yang dialihkan dengan maksimal Rp. 50.000,-
 5. Biaya *free look* (pembatalan polis) Rp. 100.000,-
 6. Biaya pengelolaan dana *tabarru*: 25% dari kontribusi resiko. Dimana kontribusi resiko: 75% *tabarru* + 25% biaya pengelolaan dana *tabarru*³
(Besarnya biaya tersebut di atas akan ditinjau secara berkala)

c. Akad pada Produk Takafulink Salam Cendikia

Produk Takafulink Salam Cendikia ini menggunakan akad:

Pertama, akad *tabarru'* adalah semua bentuk akad yang dilakukan dengan tujuan kebaikan dan tolong-menolong tidak ditujukan untuk komersial, berupa hibah yang dilakukan secara bersama-sama antara peserta guna menanggung di antara keduanya. Maksud dari akad *tabarru'* dalam asuransi takaful adalah di mana pihak pemberi dengan ikhlas memberikan sesuatu (kontribusi/premi) tanpa ada keinginan untuk menerima apa pun dari orang yang menerima, kecuali hanya mengharapkan keridhaan Allah SWT.

³ *Ibid.* h. 4-5

Kedua, *Wakalah bil Ujrah*, yaitu akad pelimpahan kekuasaan pihak pertama (peserta) kepada pihak kedua (asuransi takaful) untuk melaksanakan perintah dari pihak pertama dengan imbalan atau upah. Implementasinya akad tersebut dalam asuransi syariah adalah perusahaan yang bertindak sebagai operator takaful (mewakili peserta asuransi) tidak mempunyai hak terhadap kontribusi peserta (premi), hasil investasi maupun surplus *underwriting* karena ia pada hakekatnya menjadi milik penuh dari semua peserta takaful. Pihak operator hanya dapat mengambil sebagian kecil dana peserta sebagai *management fee* atau biaya jasa yang disepakati di muka berupa *fee/ ujrah*.⁴

Berikut ini kutipan pernyataan akad pada produk Takafulink Salam:

a. Akad Calon Pemegang Polis dengan PT. Asuransi Takaful Keluarga

Berdasarkan akad *Wakalah bil Ujrah*:⁵

1. Saya memberikan amanah kepada PT. Asuransi Takaful Keluarga untuk mengelola kontribusi yang saya setorkan menjadi Dana Investasi Peserta, Dana *Tabarru'* dan *Ujrah*
2. Saya memberikan amanah kepada PT. Asuransi Takaful Keluarga sesuai dengan prinsip *Wakalah bil Ujrah* untuk mengelola Dana *Tabarru'*, mengelola Kegiatan Investasi Dana *Tabarru'*, mengelola kegiatan investasi Dana Investasi Peserta, kegiatan administrasi, klaim, seleksi resiko dan pemasaran

⁴ Uswatun Hasanah, Kepala Administrasi dan Pelayanan Kantor, *Wawancara*, Pekanbaru, Tanggal 8 Mei 2013

⁵ Contoh Formulir Permohonan Takafulink Individu PT. Asuransi Takaful Keluarga

3. Saya setuju memberikan jasa (*Ujrah*) atas amanah yang dimaksud di atas kepada PT. Asuransi Takaful Keluarga sesuai ketentuan produk

b. Akad Sesama Peserta Asuransi

Berdasarkan akad Tabarru':

1. Saya hibahkan sebagian dari kontribusi yang saya setorkan sebagai Dana *Tabarru'* yang besarnya sesuai ketentuan produk, untuk tujuan tolong-menolong sesama peserta bila ada yang mengalami musibah
2. Saya setuju jika terdapat *Surplus Underwriting* Dana *Tabarru'* maka alokasinya adalah: sebagai cadangan Dana *Tabarru'*, dibagikan kepada peserta yang memenuhi ketentuan, dan untuk PT. Asuransi Takaful Keluarga dengan nisbah sesuai ketentuan produk
3. Jika terjadi *Defisit Underwriting* Dana *Tabarru'*, maka perusahaan akan menutup deficit tersebut dari dana pemegang saham dalam bentuk pinjaman (*Qardhul Hasan*) dan pengembaliannya akan diperhitungkan terhadap *Surplus Underwriting* yang akan datang ⁶

Produk Takafulink Salam Cendikia menjadi salah satu inovasi produk dari PT. Asuransi Takaful Keluarga untuk menghadapi persaingan dalam usaha perasuransian di Indonesia, yaitu dalam bentuk produk Unit Link. Produk ini pun menjadi produk andalan untuk dipasarkan oleh perusahaan-perusahaan asuransi yang ada sekarang. Dengan adanya unit link, selain berasuransi peserta juga punya kesempatan untuk ikut berinvestasi di saham, obligasi ataupun pasar uang yang selama ini sulit dimasuki oleh investor.

⁶ *Ibid.*

Nasabah memiliki keleluasaan dalam menentukan persentase pengalokasian dana untuk investasinya. Dalam memilih jenis investasi ini nasabah perlu menyesuaikan dengan karakteristik investasi dan sikap nasabah terhadap resiko dari masing-masing jenis investasi tersebut. Pilihan jenis investasi pada produk Takafulink Salam Cendikia ini dapat juga disebut dengan produk *Manage Fund*, yaitu penempatan porsi dana untuk investasinya beragam, seperti saham, obligasi atau pasar uang. Jenis unit link ini cocok untuk kalangan nasabah yang mengincar pendapatan memadai sembari mengharap hasil investasi jangka panjang.

Unit link ini sangat cocok bagi peserta yang punya program asuransi dan investasi jangka panjang salah satunya asuransi dana pendidikan, seperti produk Takafulink Salam Cendikia pada PT. Asuransi Takaful Keluarga. Produk ini lebih menguntungkan ketimbang peserta hanya mengikuti asuransi jiwa saja atau asuransi pendidikan murni saja. Disini peserta dapat melakukan perencanaan dana pendidikan anak yang dimanage oleh perusahaan asuransi takaful sekaligus melakukan investasi yang nantinya akan memberikan *return* yang optimal dengan pengelolaan yang profesional oleh manajer investasi yang ditunjuk asuransi takaful.

Jadi, nasabah dimudahkan dan benar-benar difasilitasi dalam manage keuangannya. Nasabah tidak perlu repot untuk mengunjungi dua perusahaan, yakni perusahaan asuransi dan perusahaan pengelola investasi reksadana yaitu manajer investasi, karena dalam produk ini proteksi dan investasi sudah dikemas dalam satu kesatuan.

Produk ini sudah menjadi primadona, khususnya bagi masyarakat yang sudah terbangun kesadarannya akan pentingnya asuransi, yaitu orang-orang yang memang memiliki dana lebih dari sekedar menutup biaya hidup bulanan atau tahunan. Ketimbang hanya memproteksi diri saja, tentu lebih optimal jika sumber dana itu juga sekaligus dibagi ke dalam investasi yang memberikan hasil.

Manfaat takaful adalah nilai manfaat yang akan diterima oleh peserta bila perjanjian berakhir atau peserta mengundurkan diri dalam masa perjanjian maka peserta akan mendapatkan seluruh dana investasi. Bila peserta meninggal dalam masa perjanjian, maka ahli waris akan mendapatkan seluruh dana investasi dan dana santunan.

Terlihat bahwa pada asuransi syariah tidak ada istilah dana yang hilang dari seluruh dana yang sudah diinvestasikannya. Bahkan ahli waris akan mendapat dana santunan apabila pemegang polis meninggal dunia yang diambil dari dana tabarru' yang merupakan dana tolong-menolong sesama peserta yang dapat digunakan sewaktu-waktu jika salah satu peserta mengalami musibah.

B. Perkembangan Produk Unit Link Takafulink Salam Cendikia

Di bawah ini akan disajikan data perkembangan jumlah polis dan pertumbuhan dana Takafulink Salam Cendikia sejak tahun 2011 sampai dengan 2013:

a. Perkembangan Jumlah Polis

Tabel IV.2.
Perkembangan Jumlah Nasabah Pemegang
Polis Takafulink Salam Cendikia
Tahun 2011-2013

Tahun	Jumlah Polis
2011	689
2012	1.831
2013	3.331

Sumber: Rekap Penerbitan Polis Takafulink Salam Cendikia

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa produk Takafulink Salam Cendikia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2005 jumlah polis hanya 689, sedangkan pada tahun 2012 jumlah polis menjadi 1.831, dengan tingkat kenaikan sebesar 1.142 atau sebesar 165% dan di tahun 2013 jumlah polis diketahui sebanyak 3.331 dengan tingkat kenaikan 1.500 atau sebesar 81%.

b. Perkembangan Premi Produk Takafulink Salam Cendikia

Dana peserta Takafulink Salam Cendikia adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3.
Perkembangan Premi Peserta Takafulink Salam Cendikia
Tahun 2011-2013

Tahun	Jumlah Premi
2011	7.700.026.652,04
2012	18.017.833.199,37
2013	53.240.569.650,33

Sumber: Rekap Penerbitan Polis Takafulink Salam Cendikia

Berdasarkan data di atas tampak bahwa perkembangan premi peserta dari tahun ke tahun selalu meningkat, pada tahun 2011 jumlah premi sebesar Rp. 7.700.026.652,04, pada tahun 2012 jumlah premi sebesar Rp. 18.017.833.199,37 dengan tingkat kenaikan Rp. 10.317.806.547,33 atau sebesar 133%, sedangkan di tahun 2013 jumlah premi adalah sebesar Rp. 53.24.569.650,33 dengan tingkat kenaikan Rp. 35.222.736.450,96 atau sebesar 195%.

Dari data perkembangan produk Takafulink Salam Cendikia di atas yang cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun maka dapat disimpulkan bahwa produk asuransi yang berbasis unit link ini cukup menarik perhatian masyarakat dengan segala keunggulan yang dimilikinya seperti yang telah dipaparkan mengenai konsep unit link Takafulink Salam Cendikia. Selain itu produk Takafulink Salam Cendikia ini merupakan produk unit link yang diluncurkan oleh perusahaan asuransi syariah yang pertama di Indonesia, dan seyogyanya mendapat kepercayaan yang lebih dari masyarakat dari sisi syariahnya. Dimana keunggulan konsep syariah pada produk Takafulink Salam Cendikia ini dapat memenuhi peningkatan tuntutan rasa keadilan dari masyarakat.

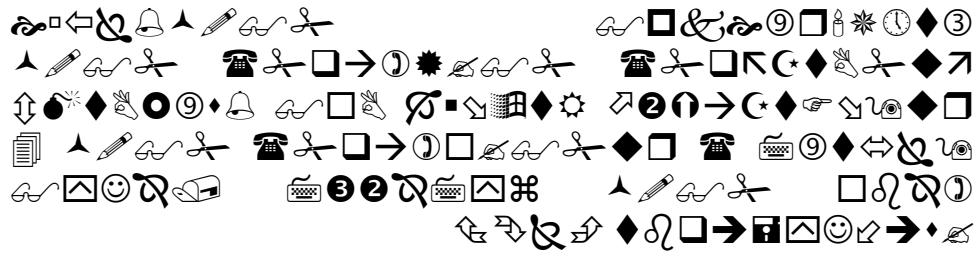
Selanjutnya dengan perkembangan ekonomi umat yang dapat dirasakan sekarang ini menyebabkan peningkatan kebutuhan jasa asuransi sekaligus investasi (Unit Link) oleh masyarakat dalam hal ini telah dicover oleh produk Takafulink Salam Cendikia. Hal ini pun didukung oleh kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya asuransi

untuk dapat membantu memenage perencanaannya. Dan yang tidak kalah penting dan sangat menggembirakan saat ini adalah masyarakat sudah mulai beralih dari system konvensional ke system syariah yang tentunya sangat menguntungkan bagi perkembangan bisnis syariah di tanah air khususnya asuransi syariah.

C. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Produk Takafulink Salam Cendikia di PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru

Takafulink Salam Cendikia merupakan produk yang diluncurkan oleh asuransi syariah pertama di Indonesia yaitu Asuransi Takaful. Produk ini pun diluncurkan beserta konsepnya yang berlandaskan syariah Islam. Namun, bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap produk Takafulink Salam Cendikia? Berikut ini analisa penulis terhadap ketentuan-ketentuan yang terdapat pada produk Takafulink Salam Cendikia.

Ketentuan rentang usia peserta yaitu mulai dari umur 30 hari sejak kelahiran sampai dengan 23 tahun. Rentang usia tersebut sangat wajar dan baik untuk orang tua/ pemegang polis mulai sedini mungkin dalam merencanakan pendidikan yang terbaik bagi anaknya.. Semakin cepat memulai program asuransi pendidikan maka semakin meringankan orang tua dalam membayar premi secara berangsur-angsur dan tentunya premi yang sudah terkumpul semakin mencukupi untuk membiayai sekolah terbaik. Hal ini didukung oleh firman Allah SWT dalam QS. Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:



Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita umat manusia diharuskan untuk melakukan investasi yang akan berguna untuk kehidupan yang akan kita jalani di masa yang akan datang. Investasi merupakan kegiatan yang diajarkan dalam Islam.

Sedangkan ketentuan rentang usia pemegang polis adalah mulai 17 tahun sampai dengan 65 tahun dengan syarat sudah memiliki anak yang nantinya akan ditanggung biaya pendidikannya. Usia 17 tahun merupakan usia wajar untuk memiliki anak dan dibatasi hingga 65 tahun disebabkan oleh lewat dari usia tersebut termasuk usia dimana seseorang sudah tidak lagi produktif/ tidak menghasilkan pendapatan yang nantinya diwaspadai akan kesulitan untuk membayar premi yang tentunya akan lebih besar. Jelas bahwa program ini dikhususkan bagi para orang tua yang masih produktif untuk dapat membayar angsuran premi untuk biaya pendidikan anaknya. Di sini terlihat bahwa asuransi syariah yang berlandaskan prinsip syariah Islam berusaha memotivasi masyarakat untuk produktif dan bekerja keras untuk mendapatkan penghasilan yang sekurang-kurangnya mencukupi segala

kebutuhan termasuk pendidikan. Sebagaimana Islam mendorong umatnya untuk berusaha mencari nafkah seperti kutipan hadist berikut ini “*Sesungguhnya Allah mencintai hamba-Nya yang bekerja. Barang siapa yang bekerja keras mencari nafkah yang halal untuk keluarganya maka sama seperti mujahid di jalan Allah SWT*”.

Cara pembayaran premi produk takaful terdiri dari dua cara, yaitu secara regular (bulanan, triwulanan, semesteran ataupun tahunan) dan dapat pula dibayar sekaligus. Pembayaran dengan cara regular ini bertujuan untuk meringankan peserta dalam membayar premi secara angsuran, tergantung kemampuannya untuk membayar dalam periode tertentu. Hal ini akan sangat membantu peserta sehingga terhindar dari penangguhan dalam pembayarannya. Sedangkan pembayaran angsuran juga bertujuan untuk mempermudah peserta dalam membayar premi, yaitu bagi peserta yang memiliki kemampuan untuk membayar sekaligus sehingga tidak perlu repot memikirkan pengeluaran untuk membayar premi tiap periode. Dalam hal ini terlihat ajaran Islam yang diterapkan oleh perusahaan asuransi yaitu dengan memberi kemudahan dan kebebasan bagi peserta untuk memilih cara bayar yang sesuai dengan kemampuan finansialnya. Sangatlah baik memberikan kemudahan yang tentunya akan sangat menolongnya dalam segala hal, sementara Allah SWT tidak pernah menyulitkan hamba-Nya. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam dalam QS. Al-Baqarah ayat 185:



Artinya: “...Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu...”

Selanjutnya manfaat takaful yang akan diterima oleh peserta asuransi merupakan ciri utama dalam asuransi syariah. Manfaat untuk peserta hidup yaitu akan menerima dana investasi sebesar nilai aktiva bersih sesuai dengan jumlah unit yang dimiliki peserta. Sehingga walaupun peserta sama sekali tidak melakukan klaim maka dana yang sudah diinvestasikan oleh peserta itu akan dikembalikan dan tidak ada istilah dana hangus. Karena dari awal perjanjian peserta berniat untuk mengikuti asuransi pendidikan adalah untuk menginvestasikan dananya guna kebutuhan biaya pendidikan anaknya di masa depan, dan di sini pihak asuransi semata-mata sebagai pihak yang membantu mengelola dana peserta dalam mempersiapkan pendidikan terbaik untuk anaknya. Sementara manfaat bagi peserta yang meninggal yaitu akan menerima manfaat takaful dan dana investasinya. Manfaat takaful yang diterapkan asuransi takaful juga merupakan salah satu karakter utama dari asuransi takaful dengan tujuan memberikan bantuan dan ketenangan jiwa bagi keluarga yang ditinggalkan. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Terkait kontribusi dasar pembayaran premi menurut analisa penulis dan praktek di lapangan dalam memasarkan produk Takafulink Salam Cendikia, adalah pembayarannya yang terlalu tinggi sehingga sulit dijangkau oleh kalangan menengah ke bawah. Di sini lah terlihat kekurangan dari produk Takafulink Salam Cendikia. Bagi sebagian kalangan yang mengerti, produk ini memang wajar menetapkan premi kontribusi yang tinggi karena penyaluran pengelolaan dananya yang cukup kompleks sehingga dikhawatirkan dana yang digunakan untuk investasi tidak mencukupi untuk mengcover kebutuhan dana asuransi pendidikan. Namun bagi sebagian kalangan menengah ke bawah dan tidak memahami akan sangat sulit menerima tingginya premi kontribusi dan takut tidak dapat membayar premi yang tinggi tersebut sementara sebenarnya mereka ingin mengikuti program asuransi.

Mekanisme pengelolaan dana, pengalokasian dana dan pembagian keuntungan adalah dengan menerapkan akad *tabarru'* (*non profit sharing*) dan akad *wakalah*.

Akad *tabarru'* di sini diwujudkan dalam bentuk pembagian dana pembayaran premi peserta sebagai iuran dana yang akan digunakan untuk dana santunan jika salah satu dari peserta asuransi terkena musibah seperti

dana santunan untuk biaya rawat inap peserta yang sakit akibat kecelakaan dan dana santunan untuk peserta yang meninggal dunia.

Dana *tabarru'* ini diambil atas keikhlasan dan sepengetahuan peserta asuransi pada awal kontrak perjanjian disepakati, sejumlah 7,5 % dari iuran pembayaran premi peserta. Dana *tabarru'* oleh perusahaan akan dikumpulkan dalam dana rekening, *tabarru'* yang akan diinvestasikan pada lembaga-lembaga keuangan syari'ah, hasil dari investasi ini akan dikumpulkan dalam investasi *tabarru'*. Hasil investasi dana *tabarru'* ini tidak semua akan diberikan kepada peserta yang mengalami musibah, namun juga akan diambil keuntungan perusahaan sendiri setelah dikurangi untuk biaya pengolahan dan pemasaran (agen). Dalam hal ini perusahaan hanya sebagai pengelola dana.

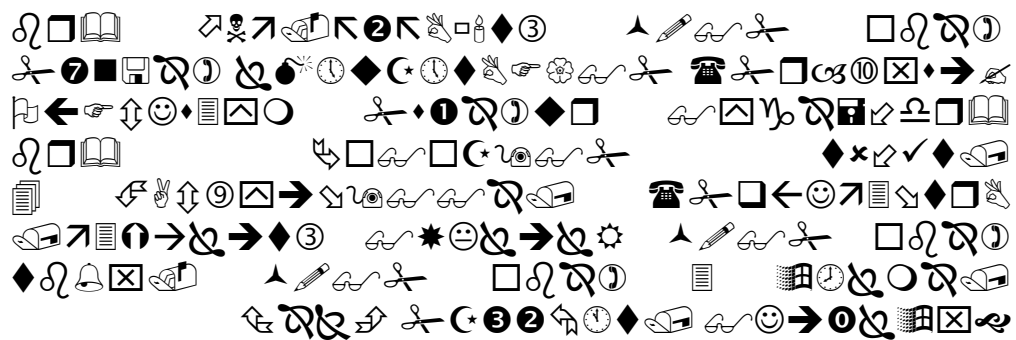
Dana hasil investasi *tabarru'* atau dana yang murni untuk santunan akan diberikan perusahaan kepada peserta yang mengalami musibah, sesuai dengan jenis musibah dan sesuai dengan kesepakatan besaran dananya pada kontrak perjanjian sebagai manfaat asuransi (proteksi).

Oleh karena perusahaan hanya sebagai pengelola, maka di sini perusahaan akan melakukan apa yang ada dalam kontrak perjanjian. Besaran (jumlah) *tabarru'* yang diberikan kepada peserta yang mengalami musibah tidak hanya satu atau beberapa orang saja, namun semua peserta berkemungkinan akan mengalami suatu kejadian yang tidak pernah disangka akan terjadi pada masa peserta asuransi dan merekapun memasrahkan apa yang terjadi kelak hanya kepada Allah, karena hanya Allah-lah yang Maha Mengetahui, sebagian dana *tabarru'* itu mereka iklaskan sebagai dana

santunan yang akan diambil manfaatnya oleh mereka sendiri atau oleh sesama peserta asuransi.

Jumlah dana *tabarru'* yang akan diberikan kepada peserta diatur (dibagi) beberapa persennya secara merata dan tidak memilih salah satu dari peserta yang mengalami musibah untuk diberi sesuai dengan keinginan perusahaan sehingga jumlah *tabarru'* yang akan diberikan akan ditetapkan jumlahnya sesuai dengan jenis musibah yang dialami peserta agar pembagian dana *tabarru'* itu tidak menyalahi prinsip keadilan.

Firman Allah SWT. dalam Surat an-Nisa (4): 58



Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”

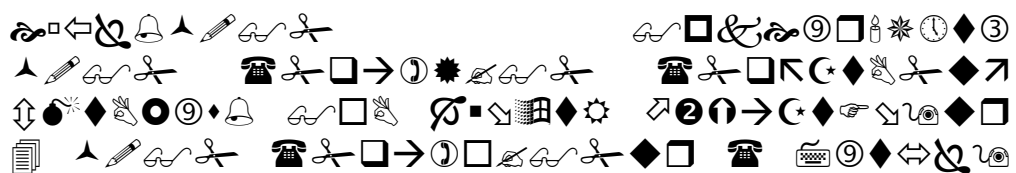
Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa perusahaan sebagai pengolah atau pemegang amanat atas harta peserta (dana *tabarru'*) dengan adil karena apa yang dilakukan perusahaan seperti penetapan jumlah iuran *tabarru'* dan penetapan pemberian *tabarru'* tidak memihak antara satu peserta dengan peserta lain, karena semua yang dilakukan oleh perusahaan sudah sesuai dengan isi kesepakatan perjanjian antara perusahaan dan peserta asuransi. Hal

ini dilakukan secara transparan dan saling ridha sehingga perusahaan tidak bisa melakukan suatu kecurangan yang merugikan peserta asuransi.

Perwujudan (bentuk) akad *wakalah bil ujrah* dalam operasionalisasi produk unit link Takafulink Salam Cendikia adalah dalam bentuk pelimpahan kekuasaan pihak pertama kepada pihak kedua untuk melaksanakan perintah dari pihak pertama dengan imbalan atau upah. Implementasi akad tersebut dalam asuransi syariah adalah perusahaan yang bertindak sebagai operator takaful (mewakili peserta asuransi) tidak mempunyai hak terhadap kontribusi peserta (premi), hasil investasi maupun *surplus underwriting* karena ia pada hakekatnya menjadi milik penuh dari semua peserta takaful. Pihak operator hanya dapat mengambil sebagian kecil dana peserta sebagai manajemen *fee*/ biaya jasa yang disepakati di muka berupa *ujrah/fee*.

Mekanisme pengelolaan dana dan pengalokasian dana pada produk unit link Takafulink Salam Cendikia ini dilakukan dengan cara menginvestasikan pada lembaga-lembaga keuangan syariah, seperti Pada Instrumen Pasar Uang Syariah (PUAS), Saham Syariah, Reksadana Syariah, Instrumen Berpendapatan Tetap syariah dan lembaga-lembaga Keuangan Syariah lainnya. Tujuan investasi tersebut adalah untuk mendapatkan keuntungan sebagai bekal hari esok yang lebih baik.

Firman Allah Swt. Dalam Surat Al-Hasyr (59): 18



Ayat di atas, mengandung perintah untuk melakukan proteksi terhadap segala sesuatu peristiwa yang akan menimpa di masa datang. Baik peristiwa itu dalam bentuk kecelakaan, kebakaran, sakit, kecurian ataupun kematian. Pelajaran yang dapat diambil dari ayat-ayat diatas yang diterapkan pada operasionalisasi produk unit link Takafulink Salam Cendikia.

1. *Cash Fund* yaitu tawaran tingkat investasi yang relatif lebih tinggi dengan risiko yang moderat
2. *Managed Fund* yaitu tawaran tingkat investasi yang stabil dengan risiko yang aman.
3. *Equity Fund* yaitu tawaran tingkat investasi yang relatif lebih tinggi dengan risiko investasi yang sepadan.

Untuk risiko *cash fund* dan *equity fund* yang menawarkan bahwa semakin besar seseorang menginvestasikan hartanya maka semakin besar pula tingkat risiko ataupun *return* (keuntungan) yang akan didapatnya sebaliknya, semakin kecil (rendah) tingkat investasinya, semakin rendah pula

tingkat risiko atau return yang akan didapatnya. Karena setiap apa yang kita usahakan akan berbuah seperti apa yang telah kita harapkan (rencanakan), kecuali jika Allah menghendaki lain, sebab apa yang berlaku di dunia ini Allah-lah yang menentukan. Firman Allah Swt. Dalam Surat At-Taghabun (64): 11



Artinya; “Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. “

Allah SWT dalam ayat ini telah menjelaskan bahwa segala musibah atau peristiwa kerugian yang akan terjadi di masa mendatang tidaklah dapat diketahui kepastiannya oleh manusia. hanya Allah yang mengetahui kepastian dari segala sesuatu yang ada di dunia ini, tanpa seizinnya tidak akan terjadi sesuatu di alam ini.

Untuk jenis risiko investasi *Managed Fund* yang menawarkan risiko investasi yang aman (stabil), akan memunculkan pertanyaan, bagaimana bisa suatu perusahaan asuransi menawarkan risiko tersebut? Padahal sudah jelas bahwa apa yang akan terjadi besok hanya Allah yang tahu. Samakah tawaran risiko investasi tersebut dengan bunga pada lembaga keuangan konvensional yang sudah ditetapkan beberapa persennya di awal kontrak?

Agar diperoleh jawaban atas pertanyaan di atas, dalam hal ini penulis akan mencoba untuk memaparkan hasil penelitian penulis tentang operasionalisasi produk unit link sebagai berikut:

Pada produk Unit Link khususnya operasionalisasi manfaat risiko investasi *managed fund*, yaitu investasi dengan risiko aman (stabil). Selintas akan terlihat dan pastinya akan menimbulkan suatu pernyataan bahwa investasi pada asuransi unit link hampir sama dengan riba pada bank konvensional dan menyalahi sunnatullah bahwa setiap usaha atau tindakan manusia pasti ada untung dan ruginya dan yang mengetahui kepastiannya hanyalah Allah Swt.

Porsi pembagian keuntungan atau manfaat investasi risiko *managed fund* (stabil) ini meski dari awal sudah disepakati namun, keuntungan (bagi hasil) nya tergantung pada jumlah pembayaran premi yang telah terkumpul, hasil dan lama masa perjanjian(kontrak) investasinya sehingga bagi hasilnya selalu berubah-ubah seiring dengan perubahan keuntungan yang diperoleh perusahaan karena ketetapan keuntungan yang ditawarkan masih bersifat ilustrasi dan prosentase tingkat keuntungannya pun belum ditetapkan secara pasti karena keuntungan tersebut masih dikelompokkan lagi menjadi 3 (tiga) tingkatan, yaitu tingkat rendah, sedang dan tinggi jadi kepastian keuntungannya disesuaikan atau diukur dengan ketiga tingkatan tersebut. Keuntungan yang ada pada ketiga tingkatan tersebut mulai tahun pertama sampai tahun akhir diinvestasikan akan dihimpun oleh perusahaan kemudian diakumulasikan (diperhitungkan) sehingga akan diperoleh kestabilan

keuntungan yang sudah terkumpul yang akan diberikan kepada peserta sebagai manfaat dari risiko keuntungan Managed Fund.

Dari pemaparan operasionalisasi produk unit link tuntas madani di atas penulis akan mencoba untuk menganalisis dengan sumber-sumber hukum Islam sebagai berikut;

Firman Allah Swt Surat Luqman (31) : 34

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100

Artinya : “Sesungguhnya Allah, Hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Dari penjelasan firman Allah dan di atas, bisa diketahui bahwa manusia harus melakukan suatu usaha di dunia namun manusia tidak boleh lupa bahwa setiap rencana atau usaha yang dilakukannya itu hanya Allah Swt semata yang tahu apa kepastian yang akan didapat dari hasil usaha tersebut. Manusia harus siap menerima risiko atau keuntungan yang akan didapatnya. Jadi, sudah sewajarnya jika manusia memasrahkan semua hasil usahanya hanya kepada Allah sehingga jika sesuatu risiko menyimpannya, maka dia tidak terlalu menyesal apalagi menyalahkan Allah atas risiko kerugian yang telah diterimanya. Dengan memasrahkan segala hasil usaha kita kepada Allah

manusia akan bisa mensyukuri apa yang diberikan Allah kepadanya tak peduli untung atau rugi yang didapatnya, karena setiap tindakan manusia pastilah akan berbuah keuntungan atau kerugian.

Itu semua sudah merupakan sunnatullah yang mau atau tidak mau setiap orang akan mengalaminya, karena tidak selamanya seseorang akan ditakdirkan selalu mendapatkan keuntungan atau kerugian dalam hidupnya.

Dengan demikian diketahui bahwa operasionalisasi produk unit link Takafulink Salam Cendikia tersebut baik dari mekanisme pengelolaan dana, pengalokasian dana, maupun pembagian keuntungannya yang meliputi manfaat risiko investasi tersebut terhindar dari unsur-unsur yang bertentangan dengan syari'at Islam. Dari penjelasan di atas, penerapan produk ini menurut hasil analisis peneliti sudah sesuai dengan syariat Islam karena tidak ada unsur riba, gharar, maysir, haram, risywah ataupun syubhat yang diberlakukan produk unit link Takafulink Salam Cendikia pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru. Meskipun masih ada kekurangan pada produk ini yaitu dari segi premi kontribusi yang terlalu tinggi sehingga masih sulit dijangkau oleh masyarakat kalangan menengah ke bawah padahal mereka tertarik untuk mengikuti program asuransi dana pendidikan yang sebenarnya sangat membantu para orang tua mempersiapkan biaya untuk pendidikan yang terbaik untuk anaknya.

Dilihat dari perkembangan jumlah polis dan premi yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun jelas bahwa produk takafulink salam cendikia ini sudah berhasil menarik minat masyarakat untuk beralih ke produk berbasis

syariah bahkan beralih dari produk asuransi pendidikan biasa ke produk asuransi pendidikan yang berbasis investasi (unit link). Berdasarkan peningkatan tersebut perusahaan asuransi pun juga semakin memperluas jaringannya, khususnya di kota Pekanbaru, yaitu dengan menambah kantor yang dikhususkan untuk penjualan produk, dan juga kantor ini merupakan tempat berkumpulnya para agen asuransi takaful dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam hal menjual produk dan juga merencanakan atau membuat kebijakan baru berkaitan dengan penjualan. Perluasan jaringan ini pun didukung dengan usaha asuransi memberikan insentif dalam bentuk jaminan asuransi khusus agen, bonus yang diberikan secara berkala jika berhasil mendapat nasabah hingga paket perjalanan umroh jika mencapai jumlah tertentu. Hal ini jelas tidak bertentangan dengan syariah Islam karena sejatinya Islam selalu menganjurkan untuk terus menyiarkan ajaran Islam dengan berbagai cara kecuali bertentangan dengan prinsip kemaslahatan umat. Inilah salah satu bukti bahwa dewasa ini terdapat kecenderungan semakin meningkatnya kesadaran kaum muslimin dalam menjalankan agamanya sebagai pemenuhan kebutuhan spiritual di sisi lain, dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidup terutama usaha di bidang ekonomi. Pemuasan kebutuhan materi menghendaki pembangunan umat manusia dan sumber-sumber daya materi dalam suatu pola yang merata, sehingga semua kebutuhan manusia dapat dipenuhi secara utuh dan terwujud suatu distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil.

Selain itu, sejatinya individu tidak dapat bebas dari tanggung jawabnya terhadap masyarakat, karena di dalam Negara Islam setiap individu adalah pemberi perlindungan sekaligus yang diberi perlindungan. Rasulullah menggambarkan tanggung jawab ganda seseorang dalam sabdanya:

“Setiap kamu adalah pemberi perlindungan dan bertanggung jawab atas yang kamu beri perlindungan (di hari kiamat).” (HR. Muttafaq ‘Alaih)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka sesuai dengan rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Konsep produk Takafulink Salam Cendikia ini lebih menguntungkan ketimbang peserta hanya mengikuti asuransi jiwa saja atau asuransi pendidikan murni saja. Disini peserta dapat melakukan perencanaan dana pendidikan anak yang dimanage oleh perusahaan asuransi takaful sekaligus melakukan investasi yang nantinya akan memberikan return yang optimal dengan pengelolaan yang professional oleh manajer investasi yang ditunjuk asuransi takaful. Jadi, nasabah dimudahkan dan benar-benar difasilitasi dalam memanage keuangannya.
- b. Dalam perkembangannya, produk Takafulink Salam Cendikia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan ditandai dengan peningkatan persentase jumlah polis dan premi asuransinya.
- c. Produk Takafulink Salam Cendikia ini sudah sesuai ditinjau menurut ekonomi Islam, dilihat dari konsepnya yang nanti akan sangat membantu peserta yang mengikuti produk ini dalam mengelola keuangannya guna mempersiapkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya, serta perkembangannya yang cenderung mengalami peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan saran kepada pihak Perusahaan Asuransi Takaful Pekanbaru, pihak akademisi maupun peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Produk Takafulink Salam Cendikia ini perlu disosialisasikan lagi oleh PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru agar masyarakat luas dapat mengetahuinya dan bisa menarik minatnya sehingga jumlah peserta bisa lebih banyak dari jumlah peserta yang ada sekarang. Kemudian, dalam hal investasi dari produk Takafulink Salam Cendikia tersebut, agar pihak PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru dapat benar-benar membantu calon peserta yang awam dalam hal investasi pada instrument surat berharga syariah untuk mengambil keputusan alokasi investasi sesuai dengan profil resiko dan kebutuhan calon peserta asuransi
2. Untuk pihak akademisi penelitian ini merupakan kajian komprehensif yang perlu dukungan dari pihak universitas, berupa buku-buku referensi maupun modul agar penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan selanjutnya
3. Untuk peneliti selanjutnya agar bisa mengkaji lebih dalam lagi mengenai produk-produk yang ada di PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru yang terus mengalami perkembangan dalam sistemnya, terutama produk Takaful unit link, sehingga menemukan sesuatu yang baru untuk diteliti lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amrin, *Asuransi Syariah*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006
- Al-Albani, M. Nashirudin, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Jakarta: Gema Insani, 2005
- Ali, Hasan, *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam: Suatu Tinjauan Analisis Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Kencana, 2004
- Ali, Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2010
- Amrin, Abdullah, *Asuransi Syariah*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006
- Antonio, Muhammad Syafi'I, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001
- Anwar, Khoiril, *Asuransi Syariah Halal dan Maslahat*, Jakarta: Tiga Serangkai, 2009
- Arthesa, Ade, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, Jakarta: Indeks, 2006
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999
- Ayub, Muhammad, *Understanding Islamic Finance A-Z Keuangan Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009
- Darmawi, Herman, *Manajemen Asuransi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Cahaya Insani, 2006.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah
- Hasyim Ali, Ahmad, *Kamus Asuransi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Huda, Nurul, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana, 2008
- Heykal, Mohamad, *Tuntunan dan Aplikasi Investasi Syariah*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012

- Iqbal, Muhammad, *Asuransi Umum Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005
- Isnawan, Ganjar, *Jurus Cerdas Investasi Syariah*, Jakarta: Laskar Aksara, 2012
- Jafri, A. Syafi'i, *Fiqh Muamalah*, Pekanbaru: Suska Press, 2008
- Janwari, Yadi, *Asuransi Syariah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005
- Karim, Adiwarman A., *Bank Islam Analisis Fikih dan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Lubis, Suhrawardi K., *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2000.
- Mawardi, *Lembaga Perekonomian Ummat*, Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- Muhammad, *Lembaga-lembaga Keuangan Ummat Kontemporer*, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2000.
- Mujahidin, Ahmad, *Ekonomi Islam 1*, Pekanbaru: Rajawali Press, 2010
- , *Ekonomi Islam 2*, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2010
- Muslehudin, Mohammad, *Asuransi dalam Islam*, Jakarta: BUMI AKSARA, 1997
- Pieloor, Andreas Freddy, *Jangan Beli Unit Link, Bila Anda Tak Paham*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011
- Rivai, Veitzal, *Bank and Financial Institution Management*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Rusdin, *Pasar Modal*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Salim, Abbas, *Asuransi dan Manajemen Resiko*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Silvanita, Ktut, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009

Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah : Deskripsi dan Ilustrasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005

Sula, M. Syakir, *Asuransi Syariah Life and General; Konsep dan Sistem Operasional*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004

Thamrin, Abdullah, *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: Rajawali Press, 2012

Wirdyaningsih, dkk., *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005

www.takaful.com